

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V
DI SDN JENANGAN 01 PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

NUHA MUFIDAH

NIM. 210616050

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Mufidah, Nuha. 2020. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika pada Siswa Kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN). Ulum Fatmahanik, M.Pd.

Kata Kunci: Peran Guru dan Minat Belajar

Peran guru sebagai motivator, fasilitator dan evaluator sangat dibutuhkan oleh siswa karena peranan guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan cara berinteraksi guna meningkatkan potensi yang dimiliki anak. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

Tujuan penelitian: (1) Menjelaskan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo. (2) Menjelaskan peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo. (3) Menjelaskan peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo.

Pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian seluruh siswa kelas V berjumlah 21 siswa, diambil 3 subyek dijadikan subyek penelitian lanjut. Pengambilan data menggunakan wawancara.

Berdasarkan analisis data ditemukan: (1) Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah memberikan motivasi berupa nasihat, teguran, hadiah, variasi tepuk. (2) Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah memberikan fasilitas berupa ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran, dan buku pembelajaran. (3) Peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah memberikan evaluasi berupa evaluasi proses dan evaluasi hasil berguna untuk mengukur ketercapaian siswa.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Nuha Mufidah
NIM : 210616050
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika
Penelitian : pada Siswa Kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo
Telah di periksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

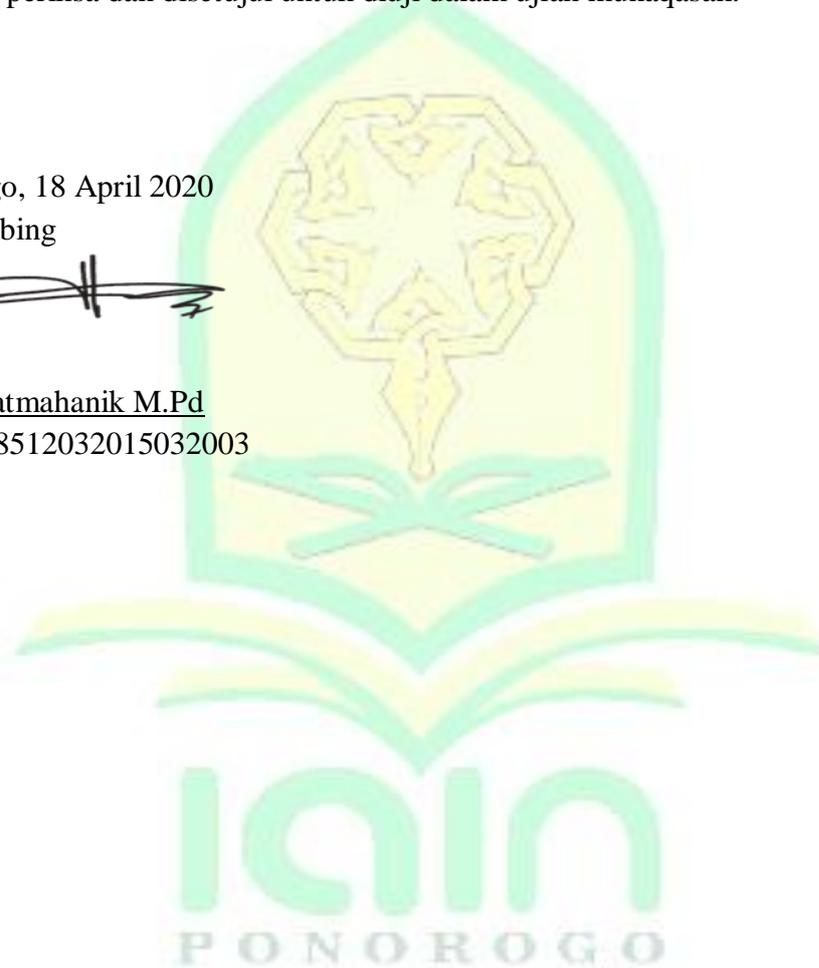
Ponorogo, 18 April 2020

Pembimbing



Ulum Fatmahanik M.Pd

NIP. 198512032015032003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **NUHA MUFIDAH**
 NIM : 210616050
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : **PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
 MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V DI SDN JENANGAN 01
 PONOROGO**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
 Tanggal : 06 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Senin
 Tanggal : 11 Mei 2020



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **PRYLA ROCHMAHWATI, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**
3. Penguji II : **ULUM FATMAHANIK, M.Pd**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nuha Mufidah
NIM : 210616050
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika pada Siswa Kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo
Nama Pembimbing : Ulum Fatmahanik, M.Pd

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 18 April 2020

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

IAIN Ponorogo



Syafiq Humaisi
Syafiq Humaisi, M.Pd

NIP. 198204072009011011

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuha Mufidah
NIM : 210616050
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika pada Siswa Kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 Mei 2020



Nuha Mufidah





PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuha Mufidah
NIM : 210616050
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar
Matematika pada Siswa Kelas V di SDN Jenangan 01
Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 April 2020

Yang Membuat Pernyataan



Nuha Mufidah

210616050

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pandangan John Dewey, pendidikan adalah sebagai proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, yang menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya rasa (emosi) manusia. Pendidikan adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya sebagai bagian dari kehidupan masyarakat dan kehidupan alam sekitarnya. Menurut Soegarda Poerwakawatja yang dikutip dalam bukunya Jalaluddin & Abdullah menguraikan bahwa pengertian pendidikan dalam arti yang luas sebagai semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, dan keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha menyiapkan generasi muda agar dapat memahami fungsi hidupnya, baik jasmani maupun rohani. Upaya ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan kedewasaan dan kemampuan anak untuk memikul tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.¹

Pendidikan Nasional tertera dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas yaitu: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta

¹ Jalaluddin & Abdullah, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat Dan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). 6

bertanggung jawab”. Makna pendidikan diatas, akan sangat baik jika terwujud namun tidak mudah tentunya untuk mewujudkannya. Agar makna pendidikan dapat terwujud, maka diperlukan peningkatan kualitas pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah dituntut untuk memiliki kemandirian dan kreativitas dalam mengelola pendidikan dan pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa.²

Tujuan sistem pendidikan nasional berfungsi arah pada semua kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan yang ada. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh semua satuan pendidikannya. Meskipun setiap satuan pendidikan tersebut mempunyai tujuan sendiri, namun tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional.³

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai peserta didik.

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas atau mutu proses belajar mengajar dikelas adalah kemampuan guru dalam mengajar. Sedangkan keberhasilan guru dalam mengajar tidak hanya ditentukan oleh hal-hal yang berhubungan langsung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Seperti perumusan tujuan

² Firdianti Arinda, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018). 3

³ Ely Suryani, *Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018. , 2

pengajaran dalam pembuatan rencana pembelajaran, pemilihan materi pelajaran yang sesuai, penguasaan materi pelajaran yang sesuai, pemilihan metode yang tepat serta lengkapnya sumber-sumber belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar. Sebab, dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.⁴

Dalam observasi awal, yang dilakukan oleh peneliti di SDN Jenangan 01 Ponorogo. SDN Jenangan 01 Ponorogo merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar yang sudah diakui keberadaannya oleh masyarakat sekitar dari pemerintah. Banyak warga sekitar yang menyekolahkan anak-anaknya disana karena sarana prasaranya lengkap

⁴ Ely Suryani, "Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar.....", 3

untuk mempermudah pembelajaran, guru yang professional, dan terdapat banyak ekstrakurikuler. Dipilihnya sekolah ini sebagai tempat pelaksanaan penelitian di karenakan letaknya sangat kondusif dan nyaman.

Para siswa di SDN Jenangan 01 Ponorogo sangatlah bersemangat dan memiliki potensi yang tinggi. Mereka sangat disiplin dan selalu berusaha menaati semua tata tertib yang ada di sekolah tersebut. Mereka melaksanakan sholat dhuha di Musholla SDN Jenangan sebelum mereka memasuki kelasnya masing-masing. Selain itu, sebelum memulai pelajaran mereka juga berdo'a dan membaca surat-surat pendek secara berjamaah. Para siswa juga melakukan variasi tepuk dengan mandiri tanpa ada permintaan dari wali kelasnya. Semua hal positif tersebut bisa terbangun karena wali kelas mereka sangat aktif untuk memerankan perannya dengan baik. Hal itu bisa terjadi dengan adanya kerja sama yang baik antar wali kelas dan siswanya, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar besar, dengan cara memberikan motivasi, menjelaskan hal-hal yang menarik, memberikan fasilitas seperti mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan berbagai variasi dan fasilitas siswa bisa merasa senang

dan memperoleh kepuasan terhadap belajar. Serta mengevaluasi setiap kegiatan pembelajaran.

Guru dalam fungsinya sebagai pengajar artinya mentransformasikan berbagai ilmu pengetahuan dengan menggunakan pendekatan, model, strategi, metode dan teknik yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Dalam hal tersebut dia dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang banyak dan luas sebagai upaya untuk memudahkan penyampaian dalam proses belajar. Selain itu, guru bukan hanya memiliki ilmu pengetahuan yang banyak akan tetapi mengetahui pula kebutuhan, problem dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak, agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu

tugas guru dapat disebut pendidik dan pemelihara anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak.⁵

Disamping itu, sekolah sebagai miniatur masyarakat menampung bermacam-macam siswa dengan latar belakang kepribadian yang berbeda. Diantara mereka ada yang miskin, ada yang kaya, ada yang bodoh dan pintar, yang suka patuh dan suka menentang. Inilah yang dimaksud perbedaan individual. Sesuai dengan asas perbedaan individual maka ada pula diantara mereka sejumlah siswa yang dapat dikategorikan sebagai siswa yang bermasalah. Mereka harus dipahami mengenai latar belakang masalahnya, bentuk-bentuk masalahnya sekaligus teknik-teknik penanganannya.

Masalah berkurangnya minat belajar yang sering dialami oleh para peserta didik di sekolah, merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian yang serius di kalangan para pendidik terutama wali kelas. Dikatakan demikian, karena berkurangnya minat belajar matematika yang dialami oleh para peserta didik disekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap diri siswa itu sendiri, maupun terhadap lingkungannya. Hal ini menyebabkan timbulnya kurangnya motivasi belajar, tidak semua mengerjakan PR, kecemasan, kesulitan dalam berhitung, mogok sekolah, malas mengikuti pembelajaran. Untuk mencegah dampak negatif yang lebih jelek, yang mungkin timbul karena berkurangnya minat belajar yang

⁵Juhji, 'Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan', Jurnal Ilmiah Pendidikan, 10.1 (2016).

dialami peserta didik, maka para pendidik harus waspada terhadap gejala-gejala berkurangnya minat belajar yang dialami oleh peserta didiknya.

Sehubungan dengan itu, maka wali kelas yang juga sebagai tenaga pendidik cukup potensial membantu mengatasi siswa yang mengalami berkurangnya minat belajar matematika, karena wali kelas adalah orang yang pertama berhubungan langsung dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran. Wali kelas dalam hal ini hendaknya membimbing siswa yang mengalami berkurangnya minat belajar. Oleh karena itu wali kelas harus memberikan motivasi kepada peserta didik, memotivasi agar peserta didik berminat menyukai pembelajaran matematika, memberikan fasilitator dan selalu mengevaluasi peserta didik.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya berkembang secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti menemukan ada siswa yang mengalami masalah berkurangnya minat belajar matematika dilihat dari hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan melihat nilai rapot siswa. Selain dibuktikan dengan melihat nilai rapot, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas untuk memperkuat informasi yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa nilai rapot sangat mendukung terhadap hasil yang diperoleh siswa. Hal ini disebabkan karena pada umumnya dunia anak adalah dunia bermain jadi siswa tidak terlalu memfokuskan dirinya terhadap pembelajaran. Siswa ke sekolah hanya untuk bertemu dengan temannya dan bermain sehingga hal inilah yang menjadi pemicu siswa tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik.⁶

Dalam pengajaran matematika siswa diharapkan lebih aktif sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama diingat konsep akan lebih mudah diingat dan dipahami bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah yang tepat. Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

Untuk mengatasi masalah yang berkelanjutan maka perlu diberikan peran guru yang tepat seperti selalu memotivasi siswa memberikan fasilitas dan selalu mengevaluasi siswanya sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

⁶ Lihat Transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/O/26-12/2019.

Berdasarkan problematika diatas, maka diasumsikan bahwa permasalahan ini patut menjadi perhatian para guru khususnya wali kelas. Apabila peran wali kelas berjalan dengan baik maka berkurangnya minat belajar matematika yang dialami oleh siswa dalam belajar akan mendapatkan perubahan kepada hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan problematika, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran guru dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo. Dan peran guru disini adalah guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator dan guru sebagai evaluator dalam meningkatkan minat belajar matematika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo?

2. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo?
3. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo
2. Untuk menjelaskan bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo
3. Untuk menjelaskan bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang ada hubungannya dengan peran guru dalam meningkatkan minat belajar.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi SDN Jenangan 01 Ponorogo khususnya, dan juga berbagai pihak diantaranya:

a. Bagi guru

Bagi guru, khususnya para wali kelas di SDN Jenangan 01 Ponorogo dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika, diharapkan guru dan wali kelas mampu mendidik dengan sebaik-baiknya agar siswa mampu memecahkan masalah dan menerapkan matematika.

b. Bagi siswa

Agar menjadi acuan supaya lebih baik dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

c. Bagi peneliti

Untuk melatih diri dalam penelitian yang bersifat ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar matematika.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai pengetahuan dan bahan acuan penelitian pendahuluan atau referensi tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar matematika.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam penulisan, untuk memudahkan penyusunan dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

- BAB I** : Pendahuluan, Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Kajian Teori dan atau Telaah Hasil Penelitian Terdahulu, Bab ini berisi tentang teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini, yaitu peran guru, minat belajar, pembelajaran matematika, peran guru dalam meningkatkan minat belajar matematika, serta kajian penelitian dahulu.
- BAB III** : Metode penelitian, bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.
- BAB IV** : deskripsi data, pada bab ini akan membahas tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Deskripsi data umum akan menggambarkan tentang letak geografis SDN Jenangan 01 Ponorogo, sejarah berdirinya SDN

Jenangan 01 Ponorogo, struktur organisasi SDN Jenangan 01 Ponorogo, keadaan murid dan guru SDN Jenangan 01 ponorogo, sarana dan prasarana SDN Jenangan 01 Ponorogo. Adapun deskripsi data khusus berisi tentang: 1) fungsi peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas V di SDN jenangan 01 ponorogo, 2) fungsi peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas V di SDN jenangan 01 ponorogo, 3) fungsi peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas V di SDN jenangan 01 ponorogo

BAB V : Analisis Data, bab ini berisi tentang: 1) Analisis fungsi peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas V di SDN jenangan 01 ponorogo, 2) Analisis fungsi peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas V di SDN jenangan 01 ponorogo, 3) Analisis fungsi peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas V di SDN jenangan 01 ponorogo

BAB VI : Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang jawaban atas rumusan masalah

yang dikemukakan atau pencapaian tujuan penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil penemuan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun Nikmah, dengan judul “peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui media pembelajaran pada mata pelajaran IPA di SDN Karang Balong Ponorogo”. Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktifitas siswa yang dilaksanakan terjadi peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui media pembelajaran pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPA. adapun yang dilakukan guru pada saat proses belajar mengajar yaitu melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Untuk membangun motivasi siswa, guru di SDN Karang senantiasa melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Guru ketika menggunakan alat peraga IPA selalu memberikan sebuah arahan dan dorongan kepada siswa agar minat belajar siswa menjadi lebih tinggi.

- b. Guru menggunakan alat peraga yang dapat menarik perhatian dari siswa seperti alat peraga yang sederhana dari hasil imajinasi guru, sehingga siswa dalam proses pembelajaran bisa menjadi lebih senang dan bisa menjadi lebih aktif dalam belajar.
- c. Guru selalu mengingatkan tujuan dan harapan dari siswa, guru, dan orang tua untuk masa depannya.⁷

Dari telaah hasil penelitian terdahulu yang pertama ini, penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamannya adalah keduanya sama-sama membahas tentang peran guru. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA. sedangkan penelitian ini meningkatkan minat belajar matematika pada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rima Yusniawati, dengan judul “peran guru dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran matematika siswa kelas II di MI Ma’arif Patihan Wetan Ponorogo, Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktifitas siswa yang dilaksanakan terjadi peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran matematika siswa kelas II MI Ma’arif Patihan Wetan Ponorogo. Adapun yang dilakukan guru pada saat proses belajar mengajar yaitu guru berupaya meningkatkan pemahaman mata pelajaran matematika siswa kelas II adalah mencoba menggunakan berbagai pendekatan,

⁷Ulfatun Nikmah, ‘Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN Karang Balong Ponorogo’, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018..98

misalnya pendekatan kekuasaan, pendekatan kebebasan serta pendekatan suasana emosi dan hubungan social. Selain itu guru juga melakukan penataan tempat duduk yang bervariasi. Sedangkan upaya guru dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran matematika siswa kelas II antara lain: mengulang materi, mengecek dan mengerjakan soal, serta mendampingi secara khusus.⁸

Dari telaah hasil penelitian terdahulu yang kedua ini, penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah keduanya sama-sama membahas tentang peran guru dan pembelajaran matematika. Sedangkan perbedaan penelitian ini meningkatkan pemahaman pada siswa, sedangkan penelitian ini meningkatkan minat belajar matematika pada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Dwi Listyanto, dengan judul “Peningkatan minat belajar matematika melalui penerapan media tiga dimensi pada siswa kelas V SDN 2 Watugede Kemusu Boyolali Tahun 2013/2014”. Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari hasil tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan media tiga dimensi dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas V SDN 2 Watugede Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali, dapat dibuat kesimpulan bahwa hipotesis yang dirumuskan terbukti kebenarannya, artinya bahwa penguasaan media tiga dimensi dalam

⁸ RIMA YUSNIAWATI, "*Peran Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo*" (Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo', 2018). 55

kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 2 Watugede. Dalam penelitian tindakan ini hal yang menjadi keberhasilan adalah peningkatan minat belajar siswa, $\geq 75\%$ siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran matematika. Adapun perincian indikator dari pra siklus sampai siklus 2 pertemuan kedua sebagai berikut: peningkatan rasa senang siswa dalam pembelajaran dari 33,33% menjadi 93,33%. Peningkatan ketertarikan siswa dalam pembelajaran dari 33,33% menjadi 86,67%. Peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dari 33,33% menjadi 93,33%. Persentase hasil belajar siswa yang tuntas pada pembelajaran matematika diperoleh pada pra siklus sebesar 46,67%, siklus I sebesar 73,33%, dan siklus II sebesar 93,33%. Sehingga tidak perlu dilakukan tindak lanjut lagi karena sudah selesai dengan harapan peneliti.⁹

Dari telaah hasil penelitian terdahulu yang ketiga ini, penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah keduanya sama-sama membahas tentang meningkatkan minat belajar matematika. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut melalui penerapan media tiga dimensi sedangkan penelitian ini peran guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Rio Romanda Hamidi, dengan judul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung”. Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan

⁹ Nurul Dwi Listyanto, "Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Penerapan Media Tiga Dimensi Pada Siswa Kelas V SDN Watugede Kemusu Boyolali", Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

bahwa peranan guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar PAI pada siswa, sehingga guru pendidikan agama islam di kecamatan kemiling Bandar Lampung sudah profesional dalam melaksanakan peranannya sebagai guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam. Guru sudah menggunakan metode, strategi yang inovatif, kreatif dan aktif, begitu juga dengan media pembelajarannya. Maka itulah peran guru merupakan sesuatu yang esensial dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.¹⁰

Dari telaah hasil penelitian terdahulu yang keempat ini, penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah keduanya sama-sama membahas peran guru dalam meningkatkan minat belajar. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut pada mata pelajaran pendidikan agama islam, sedangkan penelitian ini mata pelajaran matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Ely Suryani, dengan judul “Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur”. Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari observasi peran wali kelas dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur seperti memberikan bimbingan dan nasihat agar dalam belajar siswa tidak mengalami kesulitan belajar dan memperoleh

¹⁰ Rio Romanda Hamidi, ‘Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung’, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018. 159

nilai yang baik, melakukan pendekatan khusus, mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa, memberi contoh dan teladan yang baik bagi siswa, mengadakan hubungan kerjasama terhadap guru bidang studi dan orang tua siswa.¹¹

Dari telaah hasil penelitian terdahulu yang kelima ini, penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah keduanya sama-sama membahas tentang peran guru. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut mengatasi masalah kesulitan belajar siswa, sedangkan penelitian ini meningkatkan minat belajar matematika pada siswa.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Guru adalah yang pertama kali meletakkan fondasi, pedoman, bagi seluruh aktifitas kehidupan setiap manusia. Sehingga anak didik mempunyai daya pikir dan nalar serta kreativitas yang mampu bersaing dan ikut serta membangun peradaban demi perbaikan hidupnya sendiri, kehidupan masyarakat dan bangsanya. Seorang guru mempunyai beban dan tugas yang sangat berat, rumit, dan menantang. Hingga semua kita tahu bahwa pembangunan insan dan Negara terletak diatas pundak seorang guru. Kompetensi guru

¹¹ Ely Suryani, Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar... 67

menjadi prioritas, tuntutan untuk selalu mengimbangi perkembangan kekinian, memaksa guru untuk selalu keep in touch terhadap semua perubahan itu, melalui peningkatan keilmuan, sosial, dan kepribadian yang sesuai dengan konsep pendidikan.

Itulah guru, seorang tokoh yang banyak digugu dan ditiru mereka adalah orang-orang yang selalu dituntut tangguh dan pantang mengeluh untuk belajar sepanjang hayat dalam menghadapi peserta didik. Penuh motivasi, kaya inovasi, mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menemukan ilmu dan pengetahuan baru.

Peran guru adalah sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, dan guru sebagai teladan. Sebagai pengajar guru berkewajiban menyampaikan ilmu pengetahuan semata, sehingga pengetahuan kemampuan, budaya dan nilai-nilai dapat dipahami oleh peserta didik. Sebagai pendidik, guru berkewajiban pada peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak, agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.¹²

¹² Darmadi, *Guru Jembatan Revolusi* (Surakarta: Kekata Group, 2018). 68

Pandangan modern seperti yang dikemukakan oleh Adams & Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas meliputi:

- 1.) Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)
- 2.) Guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*)
- 3.) Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*)
- 4.) Guru sebagai pribadi (*teacher as persen*)¹³

Dalam skala mikro dikelas, peran yang juga harus dimiliki oleh guru:

- 1.) *Educator*, merupakan peran yang utama khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai *role model*, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik. Sebagai pendidik dan pengajar, bahwa setiap guru harus memilih kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik. Bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi dan pembelajaran.
- 2.) Sebagai *manager*, pendidikan memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama disekolah

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). 122

dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah.

- 3.) Sebagai *administrator*, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrator sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku raport, administrator kurikulum, administrator penilaian dan sebagainya. Bahkan, secara *administrative* para guru sebaiknya juga memiliki rencana mengajar, program semester dan program tahunan, dan yang paling penting adalah menyampaikan raport atau laporan pendidikan kepada orang tua siswa dan masyarakat.
- 4.) Peran guru sebagai *supervisor* terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya.
- 5.) Peran sebagai *leader* bagi guru lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai manajer. Karena manajer bersifat kaku terhadap ketentuan yang ada. Dari aspek penegakan disiplin misalnya, guru lebih menekankan disiplin. Sementara itu, sebagai leader guru lebih memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik. Dengan demikian, disiplin yang ditegakkan oleh guru dari peran sebagai leader ini adalah disiplin hidup.

- 6.) Peran guru sebagai *inovator*, dalam melaksanakan peran sebagai inovator, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pelajaran di sekolah.
- 7.) Sebagai *motivator* terkait dengan peran sebagai *educator* dan *supervisor*. Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar.
- 8.) Peran sebagai *dinamisator*, memiliki fungsi untuk memberikan dorongan pada siswa dengan cara menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif.
- 9.) Peran sebagai *evaluator* memiliki fungsi yaitu menyusun instrument penilaian, melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian, dan menilai pekerjaan siswa.
- 10.) Peran sebagai *facilitator* fungsinya yaitu memberikan bantuan teknis, arahan, atau petunjuk kepada peserta didik.¹⁴

b. Guru Sebagai Motivator

KBBI mendefinisikan motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan motivasi orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, penggerak. Pengertian guru sebagai motivator artinya

¹⁴ Ulfatun Nikmah, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA di SDN Karang Balong Ponorogo"..... 30

guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dalam hal seperti diatas guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat siswa.

Pembelajaran yang baik manakala berorientasi kepada siswa dengan tujuan agar dapat menimbulkan motivasi pada diri siswa. Maksudnya bahwa motivasi siswa dapat timbul tanpa perlu adanya rangsangan dari luar karena didalam diri mereka sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Pengertian guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dalam hal seperti di atas guru

sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa.¹⁵

Disinilah unsur guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun. Guru bertindak sebagai alat pembangkit motivasi (motivator) bagi peserta didiknya. Guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut:

1.) Bersikap terbuka

Artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif. Guru juga harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan tiap siswanya. Dalam batas tertentu, guru berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, yakni dengan menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa.

2.) Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Maksudnya bahwa

¹⁵ Elly Manizar, *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*, vol 1, no 2, 2015. 173

dalam proses penemuan bakat terkadang tidak secepat yang dibayangkan. Harus disesuaikan dengan karakter bawaan setiap siswa. Minat di ibaratkan seperti tanaman. Karena dalam mengembangkan minat siswa di perlukan “pupuk” layaknya tanaman yang harus dirawat dengan telaten, sabar dan penuh perhatian. Dalam hal ini motivasi sangat dibutuhkan untuk setiap siswa guna mengembangkan minat belajarnya sehingga dapat meraih prestasi yang membanggakan.

- 3.) Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar dikelas. Hal ini dapat ditunjukkan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersikap proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukkan pada tempatnya.
- 4.) Menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu ditujukan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi atau agar mudah memperoleh pekerjaan, atau keinginan untuk menyenangkan orang tua atau demi ibadah kepada Allah, dan masih banyak lagi hal lain yang dapat dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar siswa.¹⁶

¹⁶ *Ibid*, 179.

c. Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Rasa gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan.

Sebagai fasilitator, tugas guru yang paling utama adalah “to *facilitate of learning*” (memberi kemudahan belajar), bukan hanya menceramahi, atau mengajar, apalagi menghajar peserta didik, kita perlu guru yang demokratis, jujur dan terbuka, serta siap dikritik oleh peserta didiknya. Untuk itulah pentingnya pembelajaran terpadu, *accelerated learning*, *moving class*, *konstruktivisme*, pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk kepentingan tersebut, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik belajar.

Sebagai fasilitator guru menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk keperluan itu guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku social yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa.¹⁷

Jadi, sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar. Sebagai fasilitator, guru dituntut untuk mengorganisir semua unsur pendidikan terutama peserta didik, fasilitator harus memiliki kemampuan, kemapanan ilmu pengetahuan serta memenuhi kualifikasi standar kompetensi.

d. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat

¹⁷ Ismail Darimi, 'Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5.2 (2015), 309–24 <<https://doi.org/10.22373/JM.V5I2.630>>.

dipisahkan dengan setiap segi penilaian teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas yang meliputi tiga tahap yakni persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Peran guru sebagai evaluator dimaksudkan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang sudah diajarkan sudah cukup tepat atau belum. Dengan melakukan penilaian guru akan dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Menurut Wina Sanjaya, terdapat dua fungsi guru dalam memerankan peranannya sebagai evaluator, yaitu:

- 1.) Untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi kurikulum.
- 2.) Untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dirancang dan diprogramkan.

Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelas atau kelompoknya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik. Guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu, informasi yang diperoleh melalui evaluasi itu akan menjadi umpan balik terhadap proses pembelajaran. Umpan balik akan dijadikan

titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan pelajaran selanjutnya. Dengan demikian, proses pembelajaran akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.¹⁸

Sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan siswa, evaluasi memegang peranan yang sangat penting. Sebab melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah siswa yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga mereka layak diberikan program pembelajaran baru, atau malah sebaliknya siswa belum dapat mencapai standar minimal sehingga mereka perlu diberikan program remedial.

Sering guru beranggapan bahwa evaluasi sama dengan melakukan tes, artinya guru telah melakukan evaluasi manakala ia telah melaksanakan tes. Hal ini tentu kurang tepat, sebab evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan nilai atau makna tertentu pada suatu yang dievaluasi. Dengan demikian tes hanya salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menentukan makna tersebut. Misalnya si “A” dikatakan menguasai seluruh program pembelajaran berdasarkan hasil rangkaian evaluasi misalnya, berdasarkan hasil tes, ia memperoleh skor yang bagus, berdasarkan hasil observasi ia telah dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan hasil wawancara ia benar-benar tidak mengalami kesulitan tentang bahan pelajaran yang telah dipelajari. Berdasarkan

¹⁸ Juhji, *Peran Urgen Guru dalam Pendidikan.....*, 59

rangkaian proses evaluasi akhirnya guru dapat menentukan bahwa si “A” pantas diberi program pembelajaran baru. Sebaliknya, walaupun berdasarkan hasil tes si “B” telah dapat menguasai kompetensi seperti yang diharapkan akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ia tidak menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan misalnya dalam kemampuan berpikir, maka dapat saja guru menentukan bahwa proses pembelajaran dianggap belum berhasil.

2. Minat Belajar

a. Konsep Minat Belajar

Minat belajar adalah keinginan atau kemampuan seorang siswa untuk mengikuti pelajaran. Minat belajar berkaitan dengan motivasi, sugesti, dan dukungan dari pengajar terutama oleh orang tuanya sendiri. Minat merupakan unsur yang meggerakkan motivasi seseorang sehingga siswa tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Dapat ditegaskan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar, yang

pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.¹⁹

Minat belajar merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu, dorongan ini menjadi landasan yang penting bagi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan dengan baik.²⁰ Berdasarkan pendapat H. Suprijanto bahwa minat belajar adalah keinginan hati nurani seorang pelajar atau peserta didik untuk mengikuti proses belajar yang dilakukan oleh gurunya dan dengan adanya minat tersebut mampu membuahkan hasil belajar dimana makin besar keinginan hati seseorang peserta didik makin besar pula hasil belajar yang dapat diraih oleh peserta didik.²¹

Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media, 2013), 67.

²⁰ Made Putrayasa, H. Syahrudin, and I Gede Mergunayasa, 'Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa', *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.1 (2014), 1-11 <<https://doi.org/10.1093/brain/awt103>>.

²¹ Halid Hanafi, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (Sleman: Budi Utama, 2018).155.

terhadap sesuatu obyek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu.

Dari beberapa gambaran definisi minat diatas, kiranya dapat ditegaskan disini bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Menurut Bloom minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subject affect*, yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Namun ternyata sulit menemukan pembatas yang jelas antar minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Ini dapat diukur dengan menanyakan seseorang apakah ia mempelajari itu, apa yang disukai atau yang tidak disukai mengenai pelajaran dan berbagai pendekatan dengan menggunakan kuesioner yang berupaya meningkatkan berbagai pendapat, pandangan dan prefensi yang mungkin menunjukkan suatu afek positif atau negative terhadap pelajaran.

Seseorang cenderung untuk menyukai suatu kegiatan yang diyakini telah dilakukan atau dapat dilakukannya dengan berhasil. Pandangan tentang keberhasilan ini ditentukan oleh latar belakang dari hasil yang diperoleh melalui tugas-tugas dan dari orang yang ada kaitannya dengan tugas-tugas tersebut atau yang serupa, seperti

guru atau orang tua. Jika seorang individu percaya bahwa ia telah melakukan sejumlah tugas yang berkaitan dengan sebelumnya dan berhasil, ia cenderung dan menghadapi tugas-tugas pelajaran selanjutnya dengan positif dan sebaliknya.

Bloom juga menunjukkan bahwa prestasi dan subject-related affect saling berhubungan dan saling memengaruhi. Prestasi yang tinggi meningkatkan afek positif, dimana afek yang positif ini membuat prestasi menjadi lebih tinggi dan prestasi yang lebih tinggi ini juga membuat afek semakin positif. Demikian sebaliknya, prestasi yang rendah menurunkan afek positif, yang menekan prestasi selanjutnya dan ini lebih lanjut menurunkan lagi afek positif. Perasaan subyektif siswa tentang mata pelajaran atau seperangkat tugas dalam pelajaran banyak dipengaruhi oleh pandangan tentang mampu tidaknya ia dalam merangkul tugas-tugas itu.²²

b. Macam-macam dan Ciri-ciri Minat

Menurut Rosyidah timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Pertama, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu ataupun peserta didik,

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 59.

hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.

Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul karena proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Adapun mengenai jenis atau macam-macam minat, kuder dalam purwaningrum mengelompokkan jenis-jenis minat ini menjadi sepuluh macam yaitu:

- 1.)Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang dan tumbuhan.
- 2.)Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- 3.)Minat hitung-menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- 4.)Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecah problem.
- 5.)Minat persuasive yaitu, minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
- 6.)Minat seni, yaitu minat yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan dan kreasi tangan.

- 7.)Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
- 8.)Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah music, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat music.
- 9.)Minat layanan social, yaitu minat berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain. Selanjutnya dalam hubungan dengan ciri-ciri minat Elizabeth Hurlock menyebutkan ada tujuh ciri minat, yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpola sebagaimana yang dikemukakan diatas. Ciri-ciri ini sebagai berikut:
 - 1.)Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat disemua bidang akan berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental.
 - 2.)Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
 - 3.)Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
 - 4.)Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
 - 5.)Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.

6.)Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu obyek dihayati sebagai sesuai yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang, keinginan yang akhirnya dapat diminati.

7.)Minat berbobot egosentris. Artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.²³

c. Pembentukan Minat Belajar

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar dalam minat terhadap kebutuhan tersebut. Dalam kaitan ini, intensitas kebutuhan yang dilakukan oleh individu akan berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya minat individu yang bersangkutan. Jadi, seorang siswa akan berminat mempelajari masalah-masalah sosial, bilamana intelegensinya telah berkembang sampai pada taraf yang diperlukan untuk memahami dan menganalisis peka dan gejala social dalam kehidupan sehari-hari. faktor-faktor yang mempengaruhinya menyatakan bahwa: “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri dapat berupa seseorang, suatu obyek, suatu situasi, aktifitas dan lain

²³ *Ibid.*, 63.

sebagainya. Minat tersebut dapat meningkatkan menjadi besar apabila hubungan tersebut semakin kuat, erat dan dekat.²⁴

Perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Dengan kata lain, bahwa perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya. Lingkungan bermain, teman, dan pola asuh orang tua merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi perkembangan minat seseorang. Disamping itu, sesuai dengan kecenderungan masyarakat yang senantiasa berkembang, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pola pergaulan akan merangsang membangkitkan tumbuhnya minat baru secara lebih terbuka.

Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap perkembangan fisik dan psikologis anak. Pada tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang ini akan membentuk pola minat. Munculnya pola minat ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak disenangi sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seseorang.

Secara psikologis, fase perkembangan minat berlangsung secara bertingkat dan mengikuti pola perkembangan individu juga memengaruhi perkembangan minat, karena semakin matang secara

²⁴ Roida Eva Flora Siagian, 'Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika', formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 2.2 (2015), 122–31 <<https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>>.

psikologis maupun fisik, maka minat juga akan semakin kuat dan terfokus pada obyek tertentu. Pada awalnya minat terpusat pada diri sendiri, hal-hal yang menjadi kepunyaan, kemudian berpusat pada orang lain, termasuk pada obyek-obyek yang ada dalam lingkungannya.

Berangkat dari konsep bahwa minat merupakan motif yang dipelajari, yang mendorong dan mengarahkan individu untuk menemukan serta aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu, akan dapat diidentifikasi indikator-indikator minat dengan menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukannya atau obyek-obyek yang dijadikan kesenangan. Analisis tersebut dapat dilakukan terhadap beberapa hal, ada empat hal, yaitu: keinginan untuk mempunyai sesuatu, obyek atau aktifitas ataupun kegiatan yang disenangi, jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi, upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa terhadap obyek atau kegiatan tertentu.

Maka minat belajar matematika adalah perasaan senang terhadap pelajaran matematika dimana seorang siswa menaruh perhatian yang besar terhadap matematika dan menjadikan matematika pelajaran yang mudah.²⁵

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 64.

d. Pengaruh Minat terhadap Kegiatan Belajar Siswa

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Dengan demikian, minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa.

Dari uraian singkat diatas, maka semakin jelas bahwa minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri. Minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Bahan pelajaran, pendekatan, ataupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik menyebabkan hasil belajar tidak optimal.

Dalam kegiatan belajar, juga dalam proses pembelajaran, maka tentunya minat yang diharapkan adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari siswa itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar,

agar siswa dapat belajar lebih aktif dan baik. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak jarang siswa mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena adanya suatu keharusan, sementara siswa tersebut tidak menaruh minat terhadap pelajaran tersebut. Yang baik, seharusnya anak mengetahui akan minatnya, maka tujuan belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan baik. Untuk mengantisipasi kondisi yang seperti ini, maka seyogyanya seorang guru mampu memelihara minat anak didiknya.²⁶

3. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan ditaman kanak-kanak secara informal.

Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berfikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Dalam kurikulum Depdiknas 2004 disebutkan bahwa standar kompetensi matematika disekolah dasar yang harus dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran bukanlah penguasaan

²⁶ *Ibid.*, 66

matematika, namun yang diperlukan ialah dapat memahami dunia sekitar, mampu bersaing, dan berhasil dalam kehidupan. Standar kompetensi yang dirumuskan dalam kurikulum ini mencakup pemahaman konsep matematika, komunikasi matematis, koneksi matematis, penalaran dan pemecahan masalah, sikap dan minat yang positif terhadap matematika.²⁷

Kata matematika berasal dari perkataan latin *mathematika* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*) kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal katanya, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar) matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran.²⁸

b. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan

²⁷ *Ibid*, 184.

²⁸ Ema Suwangsih & Tiurlana, *Model Pembelajaran Matematika* (Bandung: Upi Press, 2006). 3.

berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasa yang baik terhadap materi matematik.

Pembelajaran matematika adalah membentuk logika berfikir bukan sekedar pandai berhitung. Berhitung dapat dilaakukan dengan alat bantu, seperti kalkulator dan komputer, namun menyelesaikan masalah perlu logika berfikir dan analisis. Oleh karena itu, anak-anak dalam belajar matematika harus memiliki pemahaman yang benar dan lengkap sesuai dengan tahapan, melalui cara yang menyenangkan dengan menjalankan prinsip pembelajaran matematika.²⁹

Dalam pembelajaran matematika tugas seorang guru yang paling penting adalah meyakinkan peserta didiknya bahwa yang akan dipelajari merupakan konsep-konsep matematika yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan bahwa matematika dibangun berdasarkan keterkaitan konsep. Keterkaitan matematika itu sendiri, yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.³⁰

Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran

²⁹ Fatimah, *Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan* (Bandung: Mizan Media Utama, 2009).8.

³⁰ Umbara Uba, *Psikologi Pembelajaran Matematika* (Sleman: Budi Utama, 2017).12

yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif.

Menurut Wragg yang dikutip dalam bukunya Fatimah, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesame, atau suatu hasil belajar yang diinginkan. Dengan demikian, diketahuilah proses pembelajaran matematika bukan sekedar transfer ilmu dari guru ke siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungannya sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang dikatakan belajar matematika apabila pada diri seseorang tersebut terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika. Perubahan tersebut terjadi dari tidak tahu sesuatu menjadi tahu konsep matematika, dan mampu menggunakannya dalam materi lanjut atau dalam kehidupan sehari-hari.³¹

c. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Pembelajaran Matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. salah satu komponen yang menentukan

³¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 188.

ketercapaian kompetensi adalah penggunaan strategi matematika yang sesuai.

Tujuan pembelajaran matematika di SD adalah sebagai berikut:

- 1.) Anak dapat secara aktif terlibat dalam proses belajar dan kesempatan untuk mengemukakan ide-ide mereka merupakan hal yang sangat esensial dalam proses tersebut.
- 2.) Melatih karakteristik dan tahapan berpikir yang teridentifikasi dan dapat dipastikan bahwa anak melalui tahapan-tahapan tersebut.
- 3.) Belajar bergerak dari tahapan yang bersifat konkrit ke tahapan yang lebih abstrak.
- 4.) Mampu untuk menggunakan simbol serta representasi formal serta alamiah berkembang dari tahapan yang lebih konkrit.
- 5.) Membentuk sikap logis, kritis, kreatif, cermat dan disiplin.³²

d. Sikap Siswa Terhadap Matematika

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dalam diri siswa dan luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa salah satunya adalah sikap siswa. Dalam proses pembelajaran matematika perlu diperhatikan sikap positif siswa terhadap matematika. Sikap positif terhadap matematika perlu diperhatikan karena berkorelasi positif dengan prestasi belajar matematika. Siswa yang menyukai matematika prestasinya cenderung

³²Gunantara, 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V', Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 2.1 (2014).

tinggi dan sebaliknya siswa yang tidak menyukai matematika cenderung rendah.

Dengan demikian, sikap siswa terhadap matematika adalah kecenderungan seseorang untuk menerima (suka) atau menolak atau (tidak suka) terhadap konsep atau objek matematika. Sikap merupakan ukuran suka atau tidak suka seseorang tentang matematika yaitu kecenderungan seseorang untuk terlibat atau menghindar dari kegiatan matematika, yang menerima matematika, berarti bersikap positif sedangkan siswa yang menolak matematika bersikap negatif.

Bagi siswa yang bersikap positif terhadap matematika memiliki ciri antara lain:

- 1.)Menyenangi matematika.
- 2.)Terlihat sungguh-sungguh dalam belajar matematika.
- 3.)Memperhatikan guru dalam menjelaskan materi matematika.
- 4.)Menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu.
- 5.)Berpartisipasi aktif dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas-tugas rumah dengan tuntas.

Adapun siswa yang bersikap negative terhadap matematika:

- 1.)Jarang menyelesaikan tugas matematika.
- 2.)Merasa cemas dalam mengikuti pelajaran matematika.³³

³³ *Ibid.*, 221.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Kirk dan Miller yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³⁴

Metode deskriptif ada banyak jenisnya. Namun, yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan adalah jenis penelitian studi kasus. Studi ini berjangka lama, menggunakan observasi intensif. Umumnya data dikumpulkan dari informan dan wawancara bebas, analisis dan kesimpulan khusus berlaku bagi kasus obyek penelitian itu sendiri. Tujuan utama studi kasus adalah memahami secara menyeluruh suatu kasus. Dalam penelitian ini, terdapat studi kasus tentang peran guru dalam

³⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). 3.

meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas V di SDN 01 Jenangan terdapat sebagian siswa mengalami berkurangnya minat belajar karena motivasi yang diberikan guru kurang dan pemberian fasilitator kurang maksimal.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan secara induktif. Adapun data yang diperoleh melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa. dideskripsikan secara rinci dengan melihat kasus atau permasalahan yang ada dalam realita. Dan dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. studi kasus merupakan eksplorasi dari sistem terikat atau sebuah kasus (atau banyak kasus) dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data mendalam dan mendetail.³⁵

Penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai suatu kasus di dalam pembelajaran matematika yang siswanya mengalami berkurangnya minat belajar. Kasus dalam penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas V di SDN 01 Jenangan Ponorogo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, pengamatan atau observasi dan pemanfaatan dokumen. Wawancara digunakan untuk mewawancarai guru tentang cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Observasi digunakan untuk mengamati peran guru sebagai motivator,

³⁵ *Ibid.*, 4

fasilitator, dan evaluator untuk mempermudah siswa memahami materi pembelajaran matematika. Dalam hal ini berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai partisipan penuh. Partisipan penuh ini peneliti melakukan pengamatan berperan serta yaitu melakukan interaksi sosial dengan guru matematika di SDN Jenangan 01 Ponorogo dan siswa kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo. Peneliti hadir atau berada di lingkungan sekolah. Waktu atau lamanya melakukan penelitian ini adalah sampai data-data yang diperlukan oleh peneliti terpenuhi dan selanjutnya data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN Jenangan 01, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo yang tepatnya di Jl. Raya Jenangan, Krajan I, Jenangan, Ponorogo. Sekolah ini terletak sangat strategis sekali karena dekat dengan jalan raya, serta dekat dengan pemukiman warga.

Penelitian ini berlokasi di SDN Jenangan 01 Ponorogo yang merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar yang aktif siswanya mengikuti proses pembelajaran matematika. Ini yang menjadikan fokus

penelitian penulis karena banyaknya guru yang memberikan motivasi, fasilitas. Apabila guru-guru melakukan peranannya dengan baik dalam memberikan motivasi dan fasilitas maka minat belajar siswa pun akan meningkat.

D. Data dan Sumber Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah:

1. Peran guru sebagai motivator.
2. Peran guru sebagai fasilitator.
3. Peran guru sebagai evaluator.
4. Minat belajar matematika pada siswa.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Guru kelas, karena agar peneliti mengetahui bagaimana perkembangan siswa yang memiliki kurangnya minat belajar matematika.
2. Siswa, agar peneliti mengetahui bagaimana minat dalam mengikuti belajar matematika . siswa yang diteliti sejumlah 21 anak.
3. Diambil 3 siswa dalam melihat minat belajar matematika yang dijadikan penelitian lanjut. Yaitu: siswa yang mengalami minat belajar matematika tinggi Fila Krisbudiarti, siswa yang mengalami minat belajar matematika sedang Nafisa Septi Ramadani dan siswa yang mengalami minat belajar matematika rendah Andika Setia Saputra.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan peneliti karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian dimana fenomena tersebut berlangsung. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Observasi dapat dilakukan langsung maupun tidak langsung, metode ini digunakan untuk mencatat dan mengamati hal-hal yang diperlukan penelitian.

Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subyek, perilaku subyek selama wawancara, interaksi subyek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap wawancara.

Dalam penelitian kualitatif, observasi dapat dibedakan berdasarkan peran penelitian menjadi observasi partisipan (*participant observation*) dan observasi non partisipan (*non participant observation*) dan dalam penelitian ini digunakan teknik observasi yang pertama, dinamakan pengamatan bertindak sebagai partisipan.

Penelitian ini mengamati aktifitas-aktifitas sehari-hari obyek penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan cara observasi digunakan untuk menggali data tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika pada siswa kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Patton, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interviu dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang yang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: Wawancara terstruktur, artinya

dalam penelitian ini peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis.³⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terbuka karena cara demikian sesuai dengan penelitian kualitatif yang biasanya berpandangan terbuka. Jadi para subyek atau pelaku kejadian mengetahui bahwa mereka sedang diwawancara dan mengetahui pula apa maksud wawancara tersebut.

Hasil wawancara dari masing-masing informan akan ditulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara, orang yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru yang berperan dalam pembelajaran matematika di kelas V dan siswa kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

³⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

Teknik ini dilakukan hanya untuk melengkapi dan mendukung hasil observasi dan wawancara yang dilakukan.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang siswa yang berupa: mengikuti pembelajaran matematika di kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo, visi misi sekolah, sejarah SDN Jenangan 01 Ponorogo.

F. Instrument Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument lembar wawancara yang digunakan untuk menggali data secara mendalam. Lembar wawancara yang dibuat yaitu berdasarkan tiga aspek peran guru dalam meningkatkan minat belajar matematika. Dimana tiga aspek tersebut meliputi peran guru sebagai motivator, fasilitator dan evaluator yang diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 indikator penyusunan instrumen wawancara berdasarkan aspek peran guru.

Indikator	Sub Indikator
Peran guru sebagai motivator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian motivasi terhadap proses pembelajaran matematika 2. Pemberian bimbingan dan nasihat 3. Memberi semangat ketika siswa tidak mendapatkan nilai yang sesuai 4. Memberikan nilai pujian bila bagus
Peran guru sebagai fasilitator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang belajar 2. Meja belajar 3. Buku pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan
Peran guru sebagai evaluator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi proses pelaksanaan pengajaran 2. Evaluasi hasil belajar

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penulis menggunakan analisis data kualitatif, artinya bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Metode yang digunakan dalam analisa ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, penelitian yang dimaksudkan untuk menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan digambarkan dengan kalimat yang akhirnya data disimpulkan. Penelitian berisi laporan data. Data tersebut berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data dikelompokkan sesuai dengan bidangnya tersebut, kemudian dipertemukan teori selanjutnya akan dibenarkan dengan penelitian dan akhirnya ditarik satu kesimpulan. Adapun teknik analisis data dalam penelitian meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan penstransformasikan “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

Data yang direduksi oleh penulis adalah data tentang hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang meliputi peran guru dalam meningkatkan minat belajar matematika, faktor pendukung dan

penghambat dalam menjalankan peran guru untuk meningkatkan minat belajar matematika di SDN 01 Jenangan Ponorogo.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian data tersebut. Adapun penyajian data yang baik merupakan suatu cara yang pokok bagi analisis kualitatif yang valid.

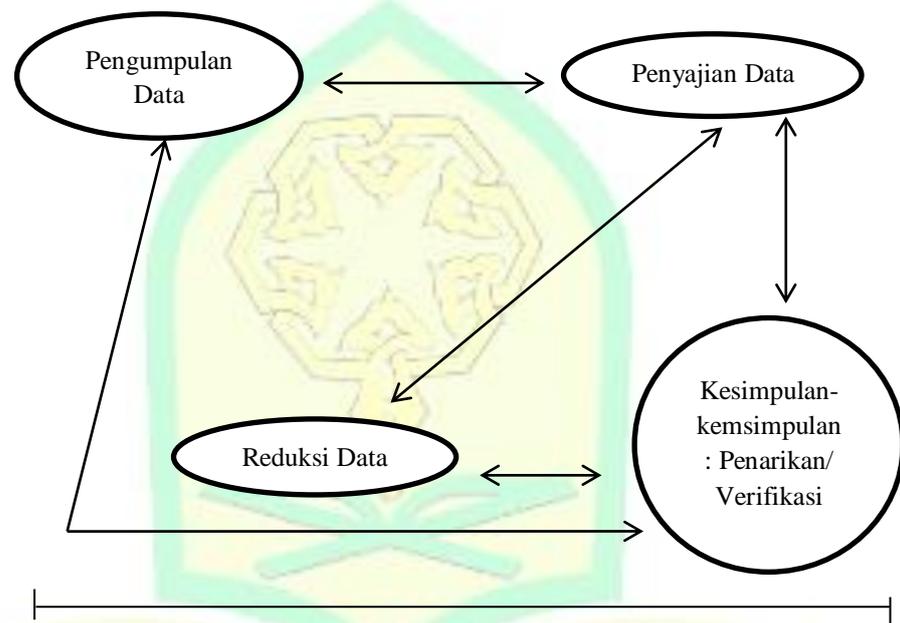
Data yang di sajikan oleh peneliti adalah data mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar matematika di SDN 01 Jenangan Ponorogo.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan (spektisme). Dan inilah aktifitas yang paling akhir dalam penelitian ini. Peneliti sudah menemukan jawaban, dan dapat menarik kesimpulan.

Setelah peneliti mengetahui aktifitas-aktifitas dalam analisis data, peneliti juga harus mengetahui langkah-langkahnya. Adapun

langkah-langkah analisis. Model interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data

Setelah itu dalam analisis data disini pendekatan induktif dan deduktif juga diperlukan. Pendekatan induktif dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam kata yang rumit melalui pengembangan tema-tema yang diiktisarkan dari kata dasar. Sedangkan pendekatan deduktif ditentukan melalui tujuan penelitian yang diiktisarkan oleh para peneliti dan temuan-temuan yang muncul langsung dari analisa mentah (induktif).³⁷

³⁷ *Ibid.*, 338

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji kredibilitas data untuk pengajuan atau kepercayaan keabsahan data hasil penelitian kualitatif dilakukan untuk mempertegas teknik yang digunakan dalam penelitian. Keabsahan data merupakan konsep penting yang nantinya akan menjadi tolak ukur mengenai valid tidaknya informasi serta mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak mengenai informasi yang diperoleh. Hal ini dilakukan mengingat pada kalanya informan satu dengan yang lain memiliki pemikiran yang berbeda meskipun makna atau intinya sama.

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁸

Menurut Denzim dalam bukunya Lexy J. Moleong ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Hal yang demikian dapat dicapai dengan jalan:

³⁸ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, 330

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya panjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi penyidik

Teknik triangulasi ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dirubah dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seseorang analisis dengan analisis lainnya. Dalam penelitian ini dosen pembimbing studi kasus bertindak sebagai pengamat (ekspret judgement) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

3. Triangulasi teori

Triangulasi teori yaitu penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat.

4. Triangulasi metode

Dalam hal ini terdapat dua strategi yang harus dilakukan, yaitu:

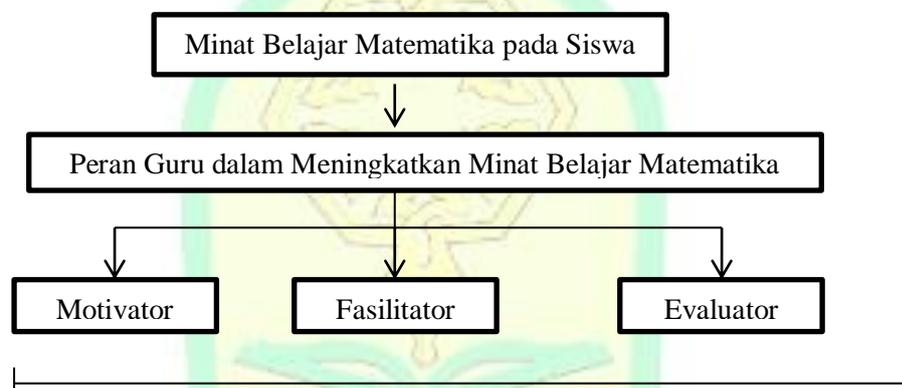
- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.³⁹

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan sumber data, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui dokumentasi, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau dengan mewawancarai lebih dari satu subyek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

³⁹ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, 333

I. Kerangka Berfikir



Gambar 3. 2 Kerangka Berfikir

J. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Bogdan menyajikan tiga tahapan yaitu:

1. Tahap pralapangan

Meliputi menyusun rancangan penelitian memilih lapangan fokus penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

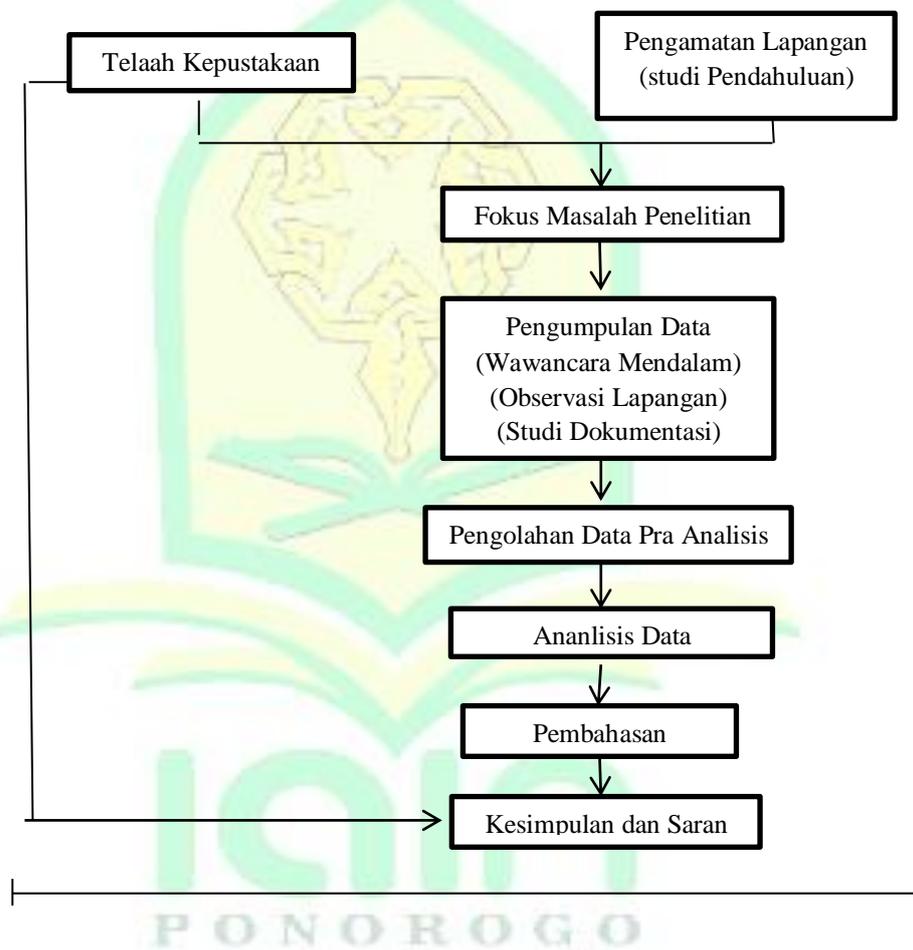
2. Tahap pekerjaan lapangan

Meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Meliputi konsep dasar analisis data, menemukan tema dan merumuskan hipotesis, dan menganalisis berdasarkan hipotesis.⁴⁰

Adapun alur dalam penelitian, sebagai berikut:



Gambar 3.3 Alur Penelitian

Dalam alur berfikir penelitian ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitiannya, diantaranya: pertama, pemikiran

⁴⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). 336

peneliti mengenai minat belajar siswa di sekolah khususnya pada mata pelajaran matematika yang diperoleh dari observasi lapangan: tentang peran guru terhadap gaya mengajarnya, sarana dan prasarana yang digunakan, dan khususnya pada minat belajar dalam pembelajaran matematika. Kedua, kenyataan di lapangan yang diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa minat belajar siswa terjadi perbedaan dengan kondisi di lapangan. Peneliti menemukan beberapa hal permasalahan seperti ada siswa malas mengerjakan PR Matematika, malas mengikuti pembelajaran matematika, berkurangnya motivasi. Ketiga, peneliti membuat fokus penelitiannya yaitu tentang peran guru terhadap minat belajar matematika. Keempat, peneliti menyiapkan instrument wawancara dan langkah penelitian. Kelima, memilih sampel. Dan yang keenam adalah pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dilanjutkan dengan menganalisis data yang didapat. Dan selanjutnya membuat kesimpulan dari data yang telah dianalisis tersebut.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil dan Letak Geografis SDN 01 Ponorogo

Untuk keresmian sekolah itu dapat dilihat dari identitas atau profil resmi yang dimiliki sekolah tersebut. Dan SDN Jenangan 01 Ponorogo merupakan sekolah yang resmi dan diakui oleh pemerintah setempat. Untuk mengetahui profil SDN Jenangan 01 dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1

Profil SDN Jenangan 01 Ponorogo

Nama Sekolah	: SDN Jenangan 01
NPSN	: 20510642
No. Statistik Sekolah	: 101051119001
Status Sekolah	: Negeri
Nomer Telepon	: 0813 3562 0763
Alamat	: Jl. Raya Jenangan No. 173
Kecamatan	: Jenangan
Kabupaten	: Ponorogo
Email Sekolah	: sdn01jenangan@yahoo.co.id
Tahun Berdiri	: 1916
Waktu Belajar	: Pagi

Sekolah Dasar Negeri 1 Jenangan merupakan Sekolah Dasar yang terletak di tengah-tengah ibukota Kecamatan Jenangan tepatnya pada titik kordinat $7^{\circ} 50'34,69''$ LS dan $111^{\circ} 31'59,61''$ BT. Sekolah ini merupakan Sekolah Negeri pertama yang berdiri di Kecamatan Jenangan (1916). Sehingga sudah banyak prestasi yang diukir sekolah ini. Meskipun input yang diperoleh dari pendaftaran siswa baru kurang dari akademik, karena akhir-akhir ini pendaftar siswa baru tidak dapat memenuhi kuota yang telah ditentukan. Tetapi setelah menjalani proses pembelajaran dan pembiasaan yang maksimal menjadikan anak didik SDN 1 Jenangan memiliki prestasi di bidang akademik dan non akademik.

Meskipun terletak di tengah-tengah ibukota kecamatan namun latar belakang kehidupan sosial ekonomi wali murid sangat beragam, sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan sebagian kecil adalah PNS, POLRI/TNI, tenaga migran dan buruh. Keberadaan masyarakat yang demikian sangat berpengaruh besar terhadap partisipasi dan peran masyarakat terhadap program-program serta kegiatan sekolah, sehingga dalam penyusunan program dan kegiatan sekolah selalu memperhatikan aspek-aspek di atas.⁴¹

Namun demikian kepedulian masyarakat khususnya wali murid terhadap program dan kegiatan sekolah sangatlah tinggi, hal ini terbukti dari terlaksananya program dan kegiatan yang dibuat oleh sekolah baik dibidang akademik maupun non akademik. Kerjasama sekolah, komite sekolah, masyarakat sekitar, serta wali murid tetap terjaga dengan baik, hal ini dapat dilihat dari setiap ada program yang akan dimusyawarahkan, mereka dengan

⁴¹ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/D/19-3/2020

antusias hadir untuk ikut musyawarah. Biaya yang digunakan untuk operasional sekolah diperoleh dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan oleh pemerintah. Keberhasilan sekolah yang sudah diraih merupakan kerja keras dari warga sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah ibu Hj. Tri Wahyuningsih, M.Pd. Serta dukungan dari masyarakat umum yang diwakili oleh mereka-mereka yang duduk di kepengurusan komite sekolah.

2. Visi SDN Jenangan 01 Ponorogo

Adapun visi SDN Jenangan 01 Ponorogo yaitu:

“ Terwujudnya peserta didik mandiri, berprestasi, berbudaya dan peduli terhadap lingkungan hidup berdasarkan Iman dan Taqwa. “⁴²

Sekolah memiliki visi ini untuk bertujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

3. Misi SDN Jenangan 01 Ponorogo

Adapun misi SDN Jenangan 01 Ponorogo yaitu:

- a. Mengembangkan potensi peserta didik dalam rangka membentuk pribadi yang mandiri.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual dan bernuansa PAIKEM.
- c. Menanamkan kepedulian sosial, lingkungan, cinta damai dan cinta tanah air.
- d. Memberdayakan potensi semua pihak untuk peduli terhadap lingkungan.

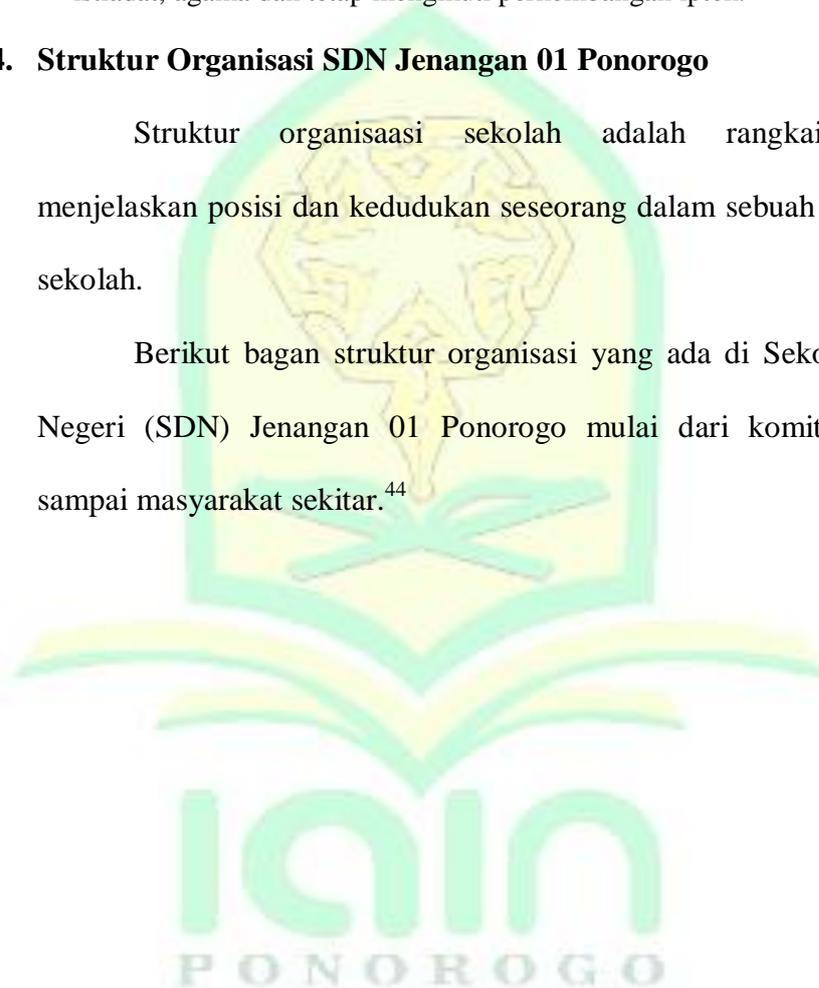
⁴² Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/D/19-3/2020

- e. Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.
- f. Melaksanakan kegiatan pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- g. Menyelenggarakan pendidikan demi terwujudnya pada sistem nilai adat istiadat, agama dan tetap mengikuti perkembangan iptek.⁴³

4. Struktur Organisasi SDN Jenangan 01 Ponorogo

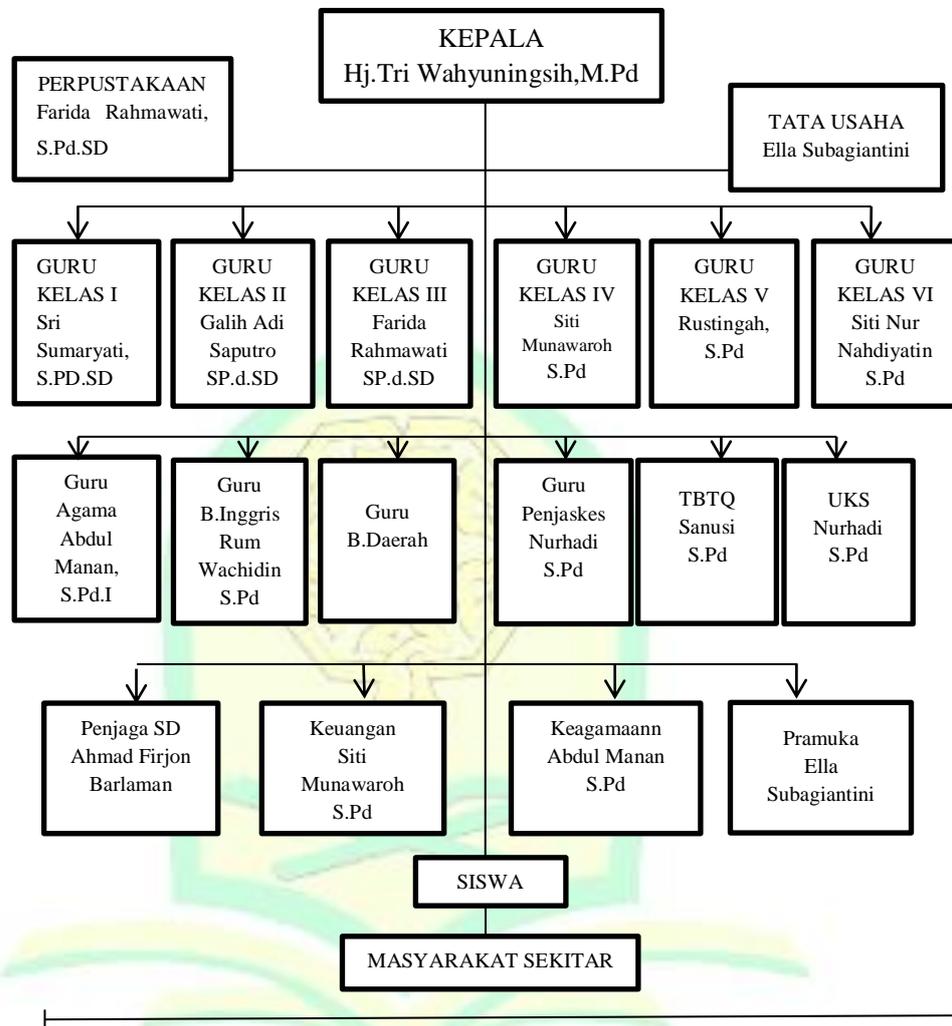
Struktur organisasi sekolah adalah rangkaian yang menjelaskan posisi dan kedudukan seseorang dalam sebuah organisasi sekolah.

Berikut bagan struktur organisasi yang ada di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Jenangan 01 Ponorogo mulai dari komite sekolah sampai masyarakat sekitar.⁴⁴



⁴³Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/D/19-3/2020

⁴⁴Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/D/19-3/2020



Gambar 4.1

Struktur Organisasi

5. Keadaan Murid dan Guru SDN Jenangan 01 Ponorogo

Rata-rata murid di SDN Jenangan 01 Ponorogo berasal dari Desa Jenangan sendiri, namun juga ada yang berasal dari desa lain. Setiap tahunnya, SDN Jenangan 01 Ponorogo mengalami perkembangan. Adapun perkembangan murid SDN Jenangan 01 Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2**Daftar Siswa SDN Jenangan 01 Ponorogo**

NO	Kelas	Tahun Pelajaran					
		2016/2017		2017/2018		2018/2019	
		L	P	L	P	L	P
1	I	12	12	12	12	10	11
2	II	8	11	12	12	11	12
3	III	11	10	9	12	12	12
4	IV	9	13	11	11	09	12
5	V	10	9	10	14	10	11
6	VI	8	12	10	9	10	14
Jumlah		124		134		134	

Sedangkan untuk mengetahui daftar guru dan karyawan SDN

Jenangan 01 Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3**Daftar Guru dan Karyawan SDN Jenangan 01 Ponorogo**

No	Nama Tempat dan Tanggal Lahir NIP	L / P	Ijasah	Tugas atau Jabatan di Sekolah	Status Kepegawaian
1	Hj.TRI WAHYUNINGSIH, M.Pd Ponorogo, 15 Januari 1963 NIP.19630115198201 2 003	P	S-2	Kep. Sekolah	PNS
2	SRI SUMARYATI,S.Pd.SD Ponorogo, 14 Februari 1962 NIP.196202141990082 001	P	Sarjan a	Guru Kelas I	PNS
3	ABDUL MANAN,S.Pd.I Ponorogo, 7 Juli 1963 NIP.1963 0707 1986031 021	L	Sarjan a	Guru PAI	PNS
4	SITI MUNAWAROH,S.Pd Ponorogo, 29-03-1971 NIP.197103291996052 001	P	Sarjan a	Guru Kelas IV	PNS

5	SITI NUR NAHDIYATIN, S.Pd,SD Tuban, 03 Januari 1982 NIP.19820103200701 2 003	P	Sarjana	Guru Kelas VI	PNS
6	Nurhadi,S.Pd Ponorogo, 10 November 1967 NIP.196711102006041 013	L	Sarjana	Guru Olahraga	PNS
7	FARIDA RAHMAWATI, S.Pd.SD Ponorogo, 11 Februari 1981	P	Sarjana	Sukwan Guru Kelas III	GTT
8	GALIH ADI SAPUTRO, S,Pd.SD Ponorogo, 14 Maret 1987	L	Sarjana	Sukwan Guru Kelas II	GTT
9	ELLA SUBAGIANTINI Ponorogo, 8 September 1992	P	Sarjana	Guru Kelas V	PTT
10	MUHAMMAD SUSANTO, S.Kom Ponorogo, 19 Desember 1992	L	Sarjana	Sukwan PTT Tata Usaha Perpustakaan	PTT
11	SYAIFFUDIN HADI SANTOSO Ponorogo 9 September 1984	L	SLTA	Petugas Kebersihan	PTT

6. Sarana dan Prasarana SDN Jenangan 01 Ponorogo

SDN Jenangan 01 Ponorogo memiliki luas lahan 2036 m² dengan jumlah gedung sebanyak 11 ruang. Yang terdiri dari ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, kantin, ruang komputer dan perpustakaan. Dalam masing-masing ruang kelas tersebut dilengkapi dengan meja dan kursi untuk belajar siswa, meja dan kursi guru, papan tulis, papan pengumuman, almari dan tempat sampah. Begitu juga dengan ruang guru, kepala sekolah dan komputer, masing-masing tersedia meja dan kursi yang semuanya dalam keadaan baik. Untuk kegiatan ekstrakurikuler dilengkapi alat drum band.⁴⁵

B. Deskripsi Data Khusus

Peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan menggunakan beberapa metode. Metode tersebut yaitu observasi,

⁴⁵ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 04/D/19-3/2020

wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada pembelajaran matematika di kelas V SDN Jenangan 01 Ponorogo. Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data berupa peran guru dalam meningkatkan minat belajar matematika kelas V. Wawancara yang peneliti lakukan kepada guru dan siswa. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data berupa peran guru dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas V SDN Jenangan 01 Ponorogo. Berikut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

1. Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika pada Siswa Kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo

Sebagai motivator, guru berperan sebagai sosok yang terus memberikan dukungan, sehingga peserta didik secara konsisten memiliki energi, minat, hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran matematika, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi sangat dibutuhkan oleh setiap siswa. Maka dari itu, peran motivator sangat penting dan menjadi perhatian seorang wali kelas.

Motivasi yang diciptakan oleh wali kelas V untuk mendorong anak meningkatkan minat belajar matematika. Hal ini karena motivasi yang diciptakan oleh wali kelas V tersebut bisa diberikan wali kelas dengan cara ucapan maupun pujian, memberi bimbingan seperti yang dilakukan oleh wali kelas V.

“Banyak motivasi yang berusaha saya lakukan, antara lain: pujian atas hasil jawaban dari siswa, mendampingi siswa yang sedang kesulitan dalam mengerjakan pelajaran, memberi semangat kepada semua siswa serta menanamkan bahwa pelajaran matematika itu sebenarnya mudah dan memberi bimbingan khusus kepada anak yang merasa kesulitan (biasanya bimbingan khusus tersebut saya lakukan di malam hari).”⁴⁶

Pemberian motivasi tidak bisa ditargetkan atau dipastikan. Motivasi akan muncul ketika suasana kurang kondusif. Seperti yang diungkapkan wali kelas V kepada penulis.

“Saya memberikan motivator yaitu sewaktu-waktu, dan saya mengutamakan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Saya juga memberikan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung yaitu ketika di dalam kelas, di rumah saat anak

⁴⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/19-3/2020

mengikuti bimbingan khusus, di luar kelas mungkin saat anak mengajak berbincang.”⁴⁷

Dalam pemberian motivasi kepada siswa dalam meningkatkan minat belajar matematika wali kelas V mempunyai cara dalam penyampaian motivasi tersebut. Seperti yang diungkap wali kelas V kepada penulis.

“Saya memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan minat belajar matematika karena tanpa motivasi, anak sering down dalam pembelajaran matematika. Saya memberikan motivasi dengan cara memberikan pujian, bimbingan khusus, pendampingan, reward untuk semua siswa jika selesai mengerjakan. Reward tersebut berupa jajan ringan atau saya selangi *ice breaking*.”

Sebagai contohnya adalah memberi motivasi sebelum pembelajaran dimulai. Seperti yang dilakukan oleh wali kelas V. hal ini dapat dibuktikan pada observasi penulis tanggal 23 Desember 2019.

Sebelum masuk kelas untuk mengikuti pelajaran pagi, para siswa di SDN Jenangan 01 Ponorogo dianjurkan untuk sholat dhuha di mushola dengan di pimpin oleh bapak guru agama. Kegiatan belajar mengajar di SDN Jenangan 01 Ponorogo dimulai pukul 07.00 WIB sampai 12.00 WIB untuk hari senin, selasa, rabu, kamis. Untuk hari jum'at

⁴⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/19-3/2020

dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai 11.00 WIB. Setelah bel masuk pagi berbunyi, para siswa masuk ke kelas dengan tertib. Setelah semua masuk kelas, salah satu siswa memimpin untuk doa bersama. Kemudian diteruskan dengan membaca hafalan surat-surat pendek. Setelah itu guru baru membuka pelajaran dengan salam, absen atau mengisi daftar hadir, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengulas materi yang lalu dan memberikan motivasi agar anak selalu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, baru materi siap disampaikan. Waktu istirahat ada dua sesi yaitu pada jam 09.00WIB dan 11.00 WIB, kecuali hari jum'at. Untuk hari jum'at istirahat hanya ada satu sesi saja. Ketika sudah terdengar adzan dzuhur, para siswa keluar kelas untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah di mushola. Setelah sholat dzuhur, kegiatan belajar mengajar diteruskan lagi sampai jam pulang. Sebelum siswa keluar kelas untuk pulang, siswa berdoa bersama. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan salam dan pemberian tugas. Kemudian siswa mengantri untuk berjabat tangan dengan gurunya.⁴⁸

⁴⁸ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/O/263-12/2019

Bentuk motivasi itu bermacam-macam. Ada yang berupa hadiah atau reward maupun nasihat. Untuk membuktikannya melalui observasi pada tanggal 26 Desember 2019.

Pagi ini saya datang ke SDN Jenangan 01 Ponorogo untuk mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas V khususnya pada mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika diajarkan di kelas V pada setiap hari Kamis dimulai pada jam 09.00WIB sampai 11.00WIB. proses belajar mengajar di kelas V berlangsung seperti biasanya. Anak-anak pun mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan antusias. Mereka juga sering bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Ketika ada satu siswa yang bertanya pada gurunya tentang materi hari ini, siswa yang lain malah gaduh dan ramai sendiri. Pada akhirnya wali kelas mereka memberi nasihat dan arahan agar mereka bersikap menghargai pendapat orang lain dan tidak boleh ramai ketika ada pertanyaan dari temennya. Guru juga menambahi “bertanya itu lebih baik daripada diam saja dan tidak paham. Jadi, jangan malu bertanya dari pada sesat di jalan.” Setelah guru memberikan nasihat kepada para siswanya, mereka pun mulai tenang dan mendengarkan pertanyaan dari temannya tadi. Suasana kelas menjadi kondusif kembali. Selain wali kelas memberi nasihat dan

teguran ketika suasana kelas gaduh, wali kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo juga sering memberikan tepuk-tepuk ataupun *ice breaking*. Dengan begitu, diharapkan suasana kelas menjadi kondusif, dan siswa lebih memperhatikan serta antusias kembali untuk mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.⁴⁹

Para siswa kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo sangat senang memiliki wali kelas yang ceria dan selalu perhatian kepada siswanya. Beliau selalu mengajak siswanya untuk selalu bersemangat dalam belajar. Karena kepribadian yang telah dimiliki oleh wali kelasnya tersebut, mereka menjadi semangat secara spontan. Apalagi ketika wali kelas mengajak bermain tepuk-tepuk maupun *ice breaking*. Mereka akan semangat dan menepukkan tangannya sebagus mungkin. Kadang ada juga yang memimpin sendiri dari siswanya.

Dengan adanya motivasi tersebut, anak-anak menjadi bergairah dan bersemangat lagi untuk mengikuti kembali pelajaran matematika. Dan lama-kelamaan siswa kelas V terbiasa melakukan tepuk secara mandiri ketika mereka merasakan kejenuhan dalam proses belajar.

Bentuk motivasi ini sangat menguntungkan baik dari siswa maupun wali kelasnya. Para siswa merasa senang dengan hadirnya motivasi tersebut. Seperti yang dikatakan siswa yang bernama Fila

⁴⁹ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/O/26-12/2019

krisbudianti kelas V melalui kegiatan wawancara yang dilakukan oleh penulis berikut:

“Saya senang ketika ibu guru memberikan motivasi kepada kita, ibu guru juga sering memberikan motivasi, ibu memberikan motivasi seperti mengajak menyuruh kita untuk menggapai cita-cita setinggi-tingginya.”⁵⁰

Para siswa merasa senang dengan hadirnya motivasi yang diberikan oleh ibu guru. Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Nafisa Septi Ramadani kelas V melalui kegiatan wawancara yang dilakukan oleh penulis berikut:

“Saya pernah diberi motivasi bu guru, Saya senang waktu ibu memberikan motivasi, ibu memberikan semangat kepada kita agar rajin belajar.”⁵¹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Andika Setia Saputra kelas V melalui kegiatan wawancara yang dilakukan oleh penulis berikut:

“Saya pernah diberi motivasi bu guru, saya senang sekali pada saat itu memberi motivasi. Ibu guru juga sering memberikan motivasi. Ibu guru memberi nasihat supaya sering bertanya.”⁵²

Tidak sedikit yang telah dilakukan oleh wali kelas V dari awal mengajar mata pelajaran matematika di kelas V SDN Jenangan 01

⁵⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/20-3/2020

⁵¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/20-3/2020

⁵² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 04/W/20-3/2020

Ponorogo. Mata pelajaran matematika yang dulunya tidak menarik, membosankan dan membuat siswa selalu mengantuk, kini menjadi sebuah hal yang ditunggu-tunggu dan diminati oleh para siswa.

Motivasi yang lainnya adalah datang dari diri anak itu sendiri. Banyak sekali anak yang mempunyai keinginan dan impian yang kuat karena dirinya sendiri. Dan motivasi yang diberikan oleh wali kelas hanyalah sebagai penguat saja.

Motivasi dalam diri anak terkadang bisa tumbuh ketika anak-anak melihat atas keberhasilan dan prestasi yang baik yang bisa diarahkan oleh siswa tersebut maupun temannya.

2. Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika pada Siswa Kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo

Sebagai fasilitator, tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Sebagai contohnya adalah memberi fasilitas pada saat pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh wali kelas V. hal ini dapat dibuktikan pada observasi penulis tanggal 26 Desember 2019.

Pada hari ini, materi yang akan dipelajari adalah tentang sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang. Dengan materi terdiri: mengenal sifat-sifat bangun datar, mengenal sifat-sifat bangun ruang, jaring-jaring bangun ruang sederhana, membuktikan kesebangunan antar bangun datar, membuktikan simetri lipat dan simetri putar bangun datar. Sebelum materi dijelaskan, guru menyuruh para siswanya untuk membaca materi yang ada di buku paket matematika mereka. Ada sebagian siswa yang tidak memahami tentang sifat-sifat bangun datar dan ruang karena tidak terlalu paham. Siswa menjadi kurang nyaman dan kurang berkonsentrasi terhadap pelajaran. Mereka juga banyak yang kurang paham tentang materinya. Hal ini juga mengganggu minat mereka terhadap mata pelajaran matematika. Ketika ada tugas atau PR, masih ada siswa yang tidak mengerjakan karena dia belum memahami bab tersebut. Tetapi, wali kelas mereka menggunakan alternatif berupa alat peraga atau media seperti bentuk bangun-bangun yang terbuat dari kardus untuk membantu lancarnya kegiatan belajar mengajar matematika. Wali kelas berusaha dengan maksimal agar semua siswanya paham akan materi yang dipelajari. Semua itu dilakukan wali kelas V agar

minat belajar mereka tinggi terhadap pelajaran matematika.⁵³

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru di SDN Jenangan 01 Ponorogo berusaha memberikan fasilitas kepada siswa dalam proses pembelajarannya. Guru menggunakan media atau alat peraga pembelajaran pada mata pelajaran matematika, guru selalu berusaha membantu siswa, dan selalu mendampingi siswa dalam proses pembelajaran. Dan itu semua membuat siswa menjadi lebih senang dan berani untuk bertanya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sesuai dengan keterangan wawancara pada tanggal 19 Maret 2020 dari guru kelas V yaitu Bu Ella Subagiantini, beliau menjelaskan:

“Peran saya sebagai fasilitator yaitu dengan memfasilitasi siswa berupa: ruang kelas yang nyaman dan dibuat semenarik mungkin, menggunakan media pembelajaran atau alat peraga, buku pembelajaran, dan tempat duduk yang selalu di putar agar tidak menimbulkan kejenuhan. Semua siswa mendapatkan fasilitas tersebut tanpa terkecuali. Saya setiap hari selalu memberikan fasilitas, tetapi untuk alat peraga hanya saya berikan jika diperlukan saja. Dalam pembelajaran saya selalu menjadi fasilitator, karena tanpa fasilitator anak akan mengalami kesulitan

⁵³ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/O/26-12/2019

belajar dan dengan adanya saya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan tentunya mampu membangun minat belajar siswa.”⁵⁴

Dengan adanya fasilitator dari seorang guru, siswa menjadi berminat mengikuti pembelajaran matematika. Pemberian fasilitas ini juga sangat jauh perbedaannya jika tidak adanya fasilitator dalam pembelajaran matematika. Seperti halnya siswa menjadi sulit dalam memahami materi pelajaran matematika, siswa juga terlalu kurang semangat, mengantuk, malas bertanya, dan diam hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, dan materi yang didapat juga bisa langsung hilang tidak bertahan lama di otak saja.

Bentuk fasilitas ini sangat menguntungkan baik dari siswa maupun wali kelasnya. Para siswa merasa senang dengan hadirnya fasilitas maupun fasilitator tersebut. Seperti yang dikatakan siswa yang bernama Fila krisbudianti kelas V melalui kegiatan wawancara yang dilakukan oleh penulis berikut:

“Saya senang ketika ibu guru memberikan fasilitas, ibu guru juga sering memberi fasilitas. Ibu guru memberi fasilitas berupa membuat suatu karya.”⁵⁵

Para siswa merasa senang dengan hadirnya dengan hadirnya fasilitator maupun fasilitas yang diberikan oleh wali kelasnya. Seperti

⁵⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/20-3/2020

⁵⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/20-3/2020

yang dikatakan siswa yang bernama Nafisa Septi Ramadani kelas V melalui kegiatan wawancara yang dilakukan oleh penulis berikut:

“Saya merasa senang ketika ibu memberikan fasilitas, ibu guru sering memberikan fasilitas. Ibu guru memberikan fasilitas seperti: buku dan gambar-gambar.”⁵⁶

Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Andika Setia Saputra kelas V melalui kegiatan wawancara yang dilakukan oleh penulis berikut:

“Saya senang ibu guru memberikan fasilitas, ibu guru sering memberi fasilitas. Fasilitas yang diberikan ibu guru yaitu: buku, papan tulis, meja, kursi dan alat peraga.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peran guru sebagai fasilitator di SDN Jenangan 01 Ponorogo ini berusaha melengkapi dan mempermudah proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru menyediakan media atau alat peraga, buku-buku untuk kemudahan belajar siswa, tempat duduk yang selalu diputar agar tidak menimbulkan kebosanan dan kejenuhan.

3. Peran Guru sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika pada Siswa Kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo

Sebagai evaluator, peran guru dalam pembelajaran yaitu agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai

⁵⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/20-3/2020

⁵⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 04/W/20-3/2020

atau belum, dan apakah materi yang sudah diajarkan sudah cukup tepat atau belum. Dengan melakukan evaluasi guru akan dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Sebagai contohnya adalah memberi evaluasi pada saat pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh wali kelas V. hal ini dapat dibuktikan pada observasi penulis tanggal 26 Desember 2019.

Pada hari ini, materi yang akan dipelajari adalah tentang sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang. Dengan materi terdiri: mengenal sifat-sifat bangun datar, mengenal sifat-sifat bangun ruang, jaring-jaring bangun ruang sederhana, membuktikan kesebangunan antar bangun datar, membuktikan simetri lipat dan simetri putar bangun datar. Setelah materi dijelaskan, wali kelas melakukan evaluasi proses melalui pengamatan kepada siswa. Kemudian wali kelas memberikan evaluasi melalui tes tulis kepada siswa untuk mengetahui seberapa keberhasilan dalam pemahaman yang didapat siswa dan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru di SDN Jenangan 01 Ponorogo berusaha memberikan evaluasi kepada siswa dalam proses pembelajarannya. Guru menggunakan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Dan itu semua membuat siswa menjadi lebih senang dan lebih memahami materi dalam proses pembelajaran.

⁵⁸ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/O/26-12/2019

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sesuai dengan keterangan wawancara pada tanggal 19 Maret 2020 dari guru kelas V yaitu Bu Ella Subagiantini, beliau menjelaskan:

“Saya melakukan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Saya melakukan evaluasi proses berdasarkan pengamatan, sedangkan evaluasi hasil berdasarkan tes tulis dan tes lisan. Evaluasi yang saya berikan untuk semua siswa tanpa terkecuali. Saya setiap hari selalu mengadakan evaluasi dikarenakan untuk mengukur ketercapaian belajar siswa. siswa perlu diberikan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian belajar siswa serta untuk memberi tindak lanjut yang harus diberikan kepada siswa. Cara saya dalam menggunakan peran dan fungsinya sebagai evaluator yaitu melaksanakan evaluasi secara obyektif serta memanfaatkan hasil evaluasi sebagai langkah melaksanakan tindak lanjut.”⁵⁹

Dengan adanya evaluator dari seorang guru, siswa menjadi berminat mengikuti pembelajaran matematika. Pemberian evaluasi ini juga sangat jauh perbedaannya jika tidak adanya evaluasi dalam pembelajaran matematika. Dengan adanya evaluasi, siswa dapat mengetahui seberapa besar hasil pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran matematika.

⁵⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/20-3/2020

Bentuk evaluasi ini sangat menguntungkan baik dari siswa maupun wali kelasnya. Para siswa merasa senang dengan adanya evaluasi tersebut. Seperti yang dikatakan siswa yang bernama Fila krisbudianti kelas V melalui kegiatan wawancara yang dilakukan oleh penulis berikut:

“Saya senang ketika ibu guru memberikan evaluasi, ibu guru juga sering memberi evaluasi. Ibu guru memberi evaluasi berupa tebak-tebakan dalam pelajaran.”⁶⁰

Para siswa merasa senang dengan hadirnya dengan adanya evaluasi yang diberikan oleh wali kelasnya. Seperti yang dikatakan siswa yang bernama Nafisa Septi Ramadani kelas V melalui kegiatan wawancara yang dilakukan oleh penulis berikut:

“Saya sangat senang dan sangat bagus karena dapat mengasah kemampuan ketika ibu memberikan evaluasi, ibu guru sering memberikan evaluasi. Ibu guru memberikan evaluasi seperti: tanya jawab.”⁶¹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Andika Setia Saputra kelas V melalui kegiatan wawancara yang dilakukan oleh penulis berikut:

⁶⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/20-3/2020

⁶¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/W/20-3/2020

“Saya senang ibu guru memberikan evaluasi, ibu guru sering memberi evaluasi. Evaluasi yang diberikan ibu guru yaitu: memberi soal dan tebak-tebakan.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peran guru sebagai evaluator di SDN Jenangan 01 Ponorogo ini berusaha mempermudah proses evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru mengadakan evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil agar dapat mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam belajar siswa.



⁶² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 04/W/20-3/2020

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika pada Siswa Kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo

Setelah peneliti melakukan penelitian dan memperoleh data dari 4 partisipan yaitu: 1 guru dan 3 siswa kelas V SDN Jenangan 01 Ponorogo. Maka dapat dijelaskan:

Peran yang diberikan oleh wali kelas V ini sudah dijalankan sebagaimana mestinya. Berdasarkan pendapat Fila Krisbudiati, Nafisa Septiramadani dan Andika Setia Saputra peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar matematika sudah sangat baik, wali kelas selalu memberikan motivasi dalam pembelajaran tersebut. Motivasi yang wali kelas berikan berupa: pujian atas hasil jawaban siswa, mendampingi siswa yang sedang kesulitan dalam mengerjakan pelajaran, memberi semangat kepada siswa serta menanamkan bahwa pelajaran matematika itu sebenarnya mudah, memberi bimbingan khusus kepada anak yang merasa kesulitan.

Dari peran-peran yang telah dijalankan oleh wali kelas sebagai motivator berdampak dalam perkembangan minat belajar matematika. Seperti: anak-anak merasa senang ketika pembelajaran matematika, siswa selalu mengerjakan PR, selalu mendengarkan materi yang dijelaskan wali kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Dari peran motivasi yang telah diberikan wali kelas kepada siswa, tidak semua siswa diberikan motivasi yang sama. Wali kelas lebih mengutamakan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar tetapi semua siswa selalu diberikan motivasi.

Di SDN Jenangan 01 Ponorogo hanya sebagian kecil yang memiliki motivasi yang besar dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini bisa dilihat melalui antusias dan semangat siswa dalam belajar setiap pembelajaran matematika tanpa adanya nasihat, teguran, atau motivasi dari gurunya.

Hal itu pun juga sudah dilakukan oleh wali kelas V SDN Jenangan 01 Ponorogo. Wali kelas memberikan motivasi berupa nasihat, pujian maupun teguran kepada siswa. Nasihat diberikan kepada siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran dan bisa patuh dengan adanya nasihat dari guru seperti halnya ketika siswa membuat gaduh, wali kelas memberikan nasihat berupa ucapan-ucapan. Pujian diberikan ketika siswa mendapatkan pencapaian atas kegiatan dalam pembelajaran. Sedangkan teguran diberikan kepada siswa yang selalu melakukan kesalahan yang sama tetapi tidak bisa dinasihati dengan ucapan dan nasihat dari guru. Wali kelas juga tidak jarang memberikan hadiah kepada para siswanya yang aktif dan memiliki minat tinggi dan baik dalam pembelajaran matematika.

Jadi peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo

yaitu dengan guru selalu memberikan sebuah arahan dan dorongan agar minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika menjadi lebih tinggi. Menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan, memberikan pujian kepada siswa, selalu mendampingi siswa yang sedang kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Guru juga selalu mengingatkan tujuan dan harapan dari semua pihak agar siswa bisa tau pentingnya masa depan yang akan datang. Dan guru juga memberikan nilai, bimbingan dan hadiah agar siswa menjadi lebih giat dalam belajar.

Berkaitan dengan hal tersebut, sebagaimana temuan dari penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun Nikmah, dengan judul “peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui media pembelajaran pada mata pelajaran IPA di SDN Karang Balong Ponorogo”. Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktifitas siswa yang dilaksanakan terjadi peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui media pembelajaran pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPA. adapun yang dilakukan guru pada saat proses belajar mengajar yaitu melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Untuk membangun motivasi siswa, guru di SDN Karang senantiasa melakukan hal-hal sebagai berikut:

- d. Guru ketika menggunakan alat peraga IPA selalu memberikan sebuah arahan dan dorongan kepada siswa agar minat belajar siswa menjadi lebih tinggi.
- e. Guru menggunakan alat peraga yang dapat menarik perhatian dari siswa seperti alat peraga yang sederhana dari hasil imajinasi guru, sehingga siswa dalam proses pembelajaran bisa menjadi lebih senang dan bisa menjadi lebih aktif dalam belajar.

Guru selalu mengingatkan tujuan dan harapan dari siswa, guru, dan orang tua untuk masa depannya.⁶³

B. Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika pada Siswa Kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo

Sebagai fasilitator, tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Rasa gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan.

⁶³ Ulfatun Nikmah, *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa.....* 98

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan untuk kemudahan belajar siswa. Oleh karena itu sudah menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas yang baik, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Setelah peneliti melakukan penelitian dan memperoleh data dari 4 partisipan yaitu: 1 guru dan 3 siswa kelas V SDN Jenangan 01 Ponorogo. Maka dapat dijelaskan:

Peran yang diberikan oleh wali kelas V ini sudah dijalankan sebagaimana mestinya. Berdasarkan pendapat Fila Krisbudiaty, Nafisa Septiramadani dan Andika Setia Saputra peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat belajar matematika sudah sangat baik, wali kelas selalu memberikan fasilitas dan juga fasilitator dalam pembelajaran tersebut.

Di SDN Jenangan 01 Ponorogo guru sebagai fasilitator telah dilaksanakan oleh wali kelas V sesuai dengan tugasnya. Dimana wali kelas selalu berjuang untuk peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Jenangan 01 Ponorogo. Wali kelas sebagai pencipta suasana belajar yang mengesankan disini juga dijelaskan bahwa mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dipelajari dan membutuhkan minat belajar tinggi pada pelajaran tersebut.

Di SDN Jenangan 01 Ponorogo wali kelas sebagai penyedia fasilitator belajar tidak diragukan lagi, dimana anak-anak memang sangat membutuhkan sebuah pengajaran yang memiliki fasilitas belajar yang bisa

memancing minat belajar dan antusias mereka. Seperti juga melatih kesabaran dalam pembelajaran berhitung. Dalam mata pembelajaran matematika melatih anak untuk berkonsentrasi, mengasah otak, melatih kesabaran dan tekun dalam mengikuti pembelajaran.

Begitu juga dengan fungsi dan peran wali kelas sebagai fasilitator memberikan beberapa layanan untuk fasilitas belajar yang tidak membosankan. Misalnya membentuk variasi tempat duduk, mengganti posisi tempat duduk, membentuk kelompok diskusi, ruang kelas yang nyaman dan dibuat semenarik mungkin dengan berbagai hiasan dinding berupa karya-karya tulisan dan gambar siswanya, dan selalu menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran matematika maupun alat peraga.

Jadi peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo yaitu dengan cara guru menyediakan media pembelajaran atau alat peraga yang dapat menarik perhatian siswa, ruang kelas yang nyaman dan dibuat semenarik mungkin, tempat duduk selalu diputar agar tidak menimbulkan kejenuhan agar minat belajar siswa lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran matematika. Guru juga selalu siap menjadi fasilitator di dalam kelas dengan membimbing dan mengawasi siswa dalam proses pembelajaran, guru juga selalu menyediakan sumber belajar siswa yaitu buku untuk mempermudah siswa dalam belajar, dan guru juga berusaha menyediakan media yang kiranya belum tersedia atau belum dimiliki oleh siswa agar siswa bisa paham dan mengerti mengenai materi yang telah

disampaikan oleh guru, sehingga siswa bisa lebih memperhatikan dan tidak merasa bosan.

Berkaitan dengan hal tersebut, sebagaimana temuan dari penelitaian sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Rima Yusniawati, dengan judul “peran guru dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran matematika siswa kelas II di MI Ma’arif Patihan Wetan Ponorogo, Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktifitas siswa yang dilaksanakan terjadi peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran matematika siswa kelas II MI Ma’arif Patihan Wetan Ponorogo. Adapun yang dilakukan guru pada saat proses belajar mengajar yaitu guru berupaya meningkatkan pemahaman mata pelajaran matematika siswa kelas II adalah mencoba menggunakan berbagai pendekatan, misalnya pendekatan kekuasaan, pendekatan kebebasan serta pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial. Selain itu guru juga melakukan penataan tempat duduk yang bervariasi. Sedangkan upaya guru dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran matematika siswa kelas II antara lain: mengulang materi, mengecek dan mengerjakan soal, serta mendampingi secara khusus.⁶⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Rio Romanda Hamidi, dengan judul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling

⁶⁴ Rima Yusniawati, *Peran Guru dalam Meningkatkan Pemahaman,.....* 76

Raya Bandar Lampung”. Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa peranan guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar PAI pada siswa, sehingga guru pendidikan agama islam di kecamatan kemiling Bandar Lampung sudah profesional dalam melaksanakan peranannya sebagai guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam. Guru sudah menggunakan metode, strategi yang inovatif, kreatif dan aktif, begitu juga dengan media pembelajarannya. Maka itulah peran guru merupakan sesuatu yang esensial dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.⁶⁵

C. Peran Guru sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika pada Siswa Kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo

Peran guru sebagai evaluator dimaksudkan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang sudah diajarkan sudah cukup tepat atau belum. Dengan melakukan penilaian guru akan dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Sebagai evaluator guru hendaknya selalu mengetahui ketercapaian belajar siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, agar guru dapat menjalankan peranannya sebagai evaluator seyogyanya guru dapat memenuhi prinsip-prinsip dalam proses belajar mengajar.

⁶⁵ Rio Romanda Hamidi, “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar,....159

Setelah peneliti melakukan penelitian dan memperoleh data dari 4 partisipan yaitu: 1 guru dan 3 siswa kelas V SDN Jenangan 01 Ponorogo. Maka dapat dijelaskan:

Peran yang diberikan oleh wali kelas V ini sudah dijalankan sebagaimana mestinya. Berdasarkan pendapat Fila Krisbudiati, Nafisa Septiramadani dan Andika Setia Saputra peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan minat belajar matematika sudah sangat baik, wali kelas selalu memberikan evaluasi dalam pembelajaran tersebut

Di SDN Jenangan 01 Ponorogo guru sebagai evaluator telah dilaksanakan oleh wali kelas V sesuai dengan tugasnya. Dimana wali kelas selalu berjuang untuk peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di sekolah tersebut. Wali kelas selalu berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang baik.

Dalam melaksanakan evaluasi, wali kelas setiap hari selalu mengadakan evaluasi karena untuk mengukur ketercapaian siswa dalam memahami pembelajaran. Karena bila tidak dilakukan setiap hari maka akan berakibat tidak dapat mengetahui perkembangan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah siap untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Bila siswa banyak yang belum memahami materi maka yang dilakukan oleh wali kelas yaitu mengulangi materi tersebut dan selalu menggunakan fasilitas berupa media pembelajaran maupun alat peraga agar tumbuh minat yang tinggi dalam mempelajarinya.

Wali kelas sebagai evaluator menciptakan suasana belajar yang mengesankan disini juga dijelaskan bahwa mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dipelajari dan yang membutuhkan minat belajar yang tinggi. Evaluasi yang dilakukan oleh wali kelas V SDN Jenangan 01 pada mata pembelajaran matematika dilakukan untuk mengevaluasi semua siswa dan dilakukan setiap hari. Evaluasi diadakan oleh wali kelas V untuk mengetahui ketercapaian belajar siswa serta untuk memberi tindak lanjut yang harus diberikan kepada siswa.

Jadi peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo yaitu sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan siswa, evaluasi memegang peranan yang sangat penting. Sebab melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah siswa yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga mereka layak diberikan program pembelajaran baru, atau malah sebaliknya siswa belum dapat mencapai standar minimal sehingga mereka perlu diberikan program remedial. Evaluasi yang dilakukan oleh guru ada 2 macam yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses berupa pengamatan sedangkan evaluasi berupa tes tulis dan tes lisan.

Berkaitan dengan hal tersebut, sebagaimana temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Ely Suryani, dengan judul “Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa di MIN Glugur Darat II

Kecamatan Medan Timur”. Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari observasi peran wali kelas dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur seperti memberikan bimbingan dan nasihat agar dalam belajar siswa tidak mengalami kesulitan belajar dan memperoleh nilai yang baik, melakukan pendekatan khusus, mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa, memberi contoh dan teladan yang baik bagi siswa, mengadakan hubungan kerjasama terhadap guru bidang studi dan orang tua siswa.⁶⁶



⁶⁶ Ely Suryani, *Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Masalah Belajar,....* 67

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di lapangan dan dibandingkan dengan teori yang peneliti dapatkan, maka kesimpulan peneliti adalah:

1. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo adalah memberi motivasi, nasihat dan pujian berupa motivasi kepada anak-anak agar mereka bisa semangat dan bisa timbul rasa motivasi, agar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika menjadi tinggi di dalam diri anak masing-masing. Bentuk motivasi tersebut adalah berupa nasihat, teguran, hadiah, variasi tepuk dan sebagainya.
2. Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo adalah wali kelas yang memberikan fasilitas dan memfasilitasi suatu kegiatan yang memungkinkan dan kemudahan belajar anak didiknya. Pemberian fasilitas tersebut berupa buku paket, buku lks, media pembelajaran, alat peraga, tempat duduk yang selalu di putar agar tidak menimbulkan kejenuhan, serta ruang kelas yang nyaman dan dibuat semenarik mungkin.
3. Peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas V di SDN Jenangan 01 Ponorogo adalah melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah siswa yang diajarnya

sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga mereka layak diberikan program pembelajaran baru, atau malah sebaliknya siswa belum dapat mencapai standar minimal sehingga mereka perlu diberikan program remedial. Evaluasi yang dilakukan oleh guru ada 2 macam yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses berupa pengamatan sedangkan evaluasi berupa tes tulis dan tes lisan.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Wali Kelas

Hasil dari peningkatan minat belajar siswa melalui peran guru wali kelas sebagai motivator, fasilitator dan evaluator telah berjalan baik dengan hasil yang maksimal. Hendaknya wali kelas/ guru mempertahankannya dengan selalu membimbing peserta didiknya dengan baik.

2. Bagi Peserta Didik

Hendaknya peserta didik mempertahankan minat belajar dan semangat mereka yang didapatkan di sekolah dan bisa menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hendaknya bagi peneliti yang akan datang dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan perspektif lainnya, sehingga hasilnya dapat menverifikasi hal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Jalaluddin. *Filsafat Pendidikan Manusia, Dan Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Arinda, Firdianti. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Gre Publising, 2018.
- Darimi, Ismail. *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran*. Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam. 5.2 (2015), 309–24 <<https://doi.org/10.22373/JM.V5I2.630>>
- Darmadi. *Guru Jembatan Revolusi*. Surakarta: Kekata Group, 2018.
- Fatimah. *Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan*. Bandung: Mizan Media Utama, 2009.
- Flora Siagian, Roida Eva. *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 2.2 (2015), 122–31 <<https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>>
- Gunantara. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. 2.1.2014
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Hamidi, Rio Romanda. *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018
- Hanafi, Halid. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Sleman: Budi Utama, 2018.

- Juhji. *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 10.1.2016.
- Listyanto, Nurul Dwi. *Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Penerapan Media Tiga Dimensi Pada Siswa Kelas V SDN Watugede Kemusu Boyolali*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nikmah, Ulfatun. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN Karang Balong Ponorogo*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018
- Putrayasa, I Made, H. Syahrudin, and I Gede Mergunayasa. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.1 (2014), 1–11 <<https://doi.org/10.1093/brain/awt103>>
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suryani, Ely, *Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media, 2013.
- Tafsir Web, Quran Surat al a'raf ayat 62, <https://tafsirweb.com/2516-quran-surat-al-araf-ayat-62.html> (diakses pada 9 Mei, pukul 06.51).
- Tafsir Web, Quran Surah al a'raf ayat 169, <https://tafsirweb.com/2623-quran-surat-al-araf-ayat-169.html> (diakses pada 9Mei, pukul 06.52).

Tiurlana, Ema Suwangsih. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Upi Press, 2006.

Uba, Umbara. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Sleman: Budi Utama, 2017.

YUSNIAWATI, RIMA. *Peran Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II di MI Ma'arif Patihan Wetan*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2018.

